

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

1. Lokasi dan Latar SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Sekolah Dasar Islam terpadu Luqman Al Hakim Balikpapan berlokasi di kampung yang bernama Karang Bugis, tepatnya di jalan Sultan Alauddin no. 26 kelurahan karang Jati kecamatan Balikpapan Tengah. Daerah tersebut dinamakan kampung Karang Bugis Karena sebagian besar warga aslinya berasal dari daerah Sulawesi selatan dan bersuku bugis. Meskipun dengan perkembangan zaman, sudah banyak masyarakat yang multi etnis yang mendiami kampung tersebut. Kelurahan Karang Jati sendiri berbatasan dengan Kelurahan Mekar Sari di sebelah timur, teluk Balikpapan di bagian selatan dan barat, serta Kelurahan Karang rejo di bagian utara.

Terdapat beberapa lembaga pendidikan formal di kampung karang bugis. Pada tingkatan yang sama terdapat sekolah dasar negeri 009 Balikpapan Tengah, SDIT Al Auliya dan SDIT Luqman Al Hakim. Tingkat taman kanak-kanak yaitu TKIT Mardhatillah yang berlokasi satu komplek dengan SDIT Luqman Al Hakim namun dikelola oleh organisasi Muslimat Hidayatullah, TKIT Al Auliya sebelum akhirnya pindah lokasi ke jalan Padat Karya dan PAUD binaan ketua RT setempat. Pada tingkat sekolah menengah yaitu SMP Integral Luqman Al Hakim Balikpapan, namun hanya untuk area pendidikan siswa putra sedangkan siswi putri SMP Integral Luqman Al Hakim berlokasi di Jalan Rambai Komplek Raudah kelurahan Gunung Samarinda baru kampong Timur. Terdapat juga satu perguruan tinggi yaitu Sekolah

Tinggi Islam Al Manar yang berlokasi satu atap dengan SDIT Al Auliya, serta lembaga pendidikan non formal yaitu KDM (Kuliah Dai mandiri) yang berada satu lokasi dengan SDIT Luqman Al Hakim namun dibawah pengelolaan Yayasan Dai mandiri yang dibina langsung oleh pengurus Wilayah Hidayatullah Kalimantan Timur.

SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan menempati area kampus terpadu Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan dibawah pengelolaan Yayasan Pondok pesantren Hidayatullah (YPPH) tepatnya di bawah struktur ketua bidang III YPPH yang membawahi seluruh aktivitas pendidikan, dakwah dan sosial di kampus Hidayatullah Karang Bugis. Selain aktivitas SDIT Luqman Al Hakim ada beberapa komponen yang menggunakan area kampus terpadu Hidayatullah Karang Bugis. Selain yang telah tersebut di atas, adalah Yayasan Abdullah Said Cendekia, Masjid Hidayatullah Karang Bugis, dan Sekolah Sore Ma'dubatullah.

Kampus terpadu Hidayatullah dihuni hanya ada 2 kepala keluarga yang menempati area kampus yaitu Ust Abu Ahmad selaku direktur Kuliah Dai Mandiri dan Ustad Hasan selaku Pembina dan pengasuh santri KDM. Beberapa komponen lain yang tinggal di kampus tersebut termasuk santri KDM itu sendiri, serta santri SMP Integral Luqman Al Hakim Balikpapan beserta para ustad pembimbing dan pengasuhnya.

Sebagian besar pengurus kampus dan para guru menempati rumah-rumah di luar area sekitar kampus Karang bugis dan berbaur dengan warga sekitar baik mendiami rumah milik sendiri maupun mengontrak rumah-rumah warga sekitar.

Selebihnya ada juga yang memilih menempati rumah-rumah yang disediakan pengelola pondok pesantren Hidayatullah yang berlokasi di kampung Gunung Tembak kelurahan Teritip, yang berjarak kurang lebih 30 km dari kampus Karang Bugis.

2. Sejarah Singkat SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Sejarah awalnya SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan didirikan melalui yayasan yang berada dibawah organisasi Hidayatullah yaitu yayasan dakwah Center Ulul Al-Bab yang diketuai oleh Alm.Ust H. Ahmad Nurdin S.PdI tepatnya di medio tahun 2005.

Mengawali perjalanan sekolah, pihak yayasan merekrut tenaga yang sudah cukup berpengalaman dari Jakarta yaitu ibu Mashan Wildaniyati sebagai kepala sekolah yang pertama dalam perintisan dan aktivitas awal proses belajar mengajar. Seiring berjalan waktu, pada tahun 2007 terjadi perubahan struktur pengelola/manajemen yang dilakukan oleh oragnisasi Hidayatullah yang menaunginya dengan melakukan pergantian pengelola dari Yayasan Dakwah Center Ulul Albab yang diketuai oleh Alm.Ust H. Ahmad Nurdin dan diambil alih oleh yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan yang ketika itu diketuai oleh Ust. H. Nashirul Haq LC. MA, dengan menunjuk Ust Drs. Nasri Bohari sebagai direktur pendidikan, yang didalamnya membawahi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan dan tetap mempertahankan Ibu Mashan Wildaniyati sebagai kepala sekolah, sebelum akhirnya digantikan oleh Ustz Noor Aliyyah S.Hut sebagai kepala sekolah yang ke II sampai berakhirnya masa jabatan beliau di tahun 2009.

Ustad Drs. Nasri Bohari direktur pendidikan selaku pihak pengelola sekolah, pada tahun ajaran 2009-2010, mengangkat Ustazah Ir. Rabiulina sebagai pengganti Ustazah Noor Aliyyah S. Hut sebagai kepala sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan yang ke III. kepemimpinan Ustazah Ir. Rabiulina berlangsung selama 2 tahun ajaran dan berakhir di tahun 2011, setelah manajemen membuatkan SK pengangkatan Ustad Achmad Rasyidinnur sebagai kepala sekolah yang baru. Periode ini berlangsung cukup panjang yaitu selama lima tahun, mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Pada periode ini pihak YPPH melakukan perubahan struktur pada pucuk pimpinan Manajemen, yaitu dengan mengganti Ustad Drs. Nasri Bohari dengan Ustad Muzakkir Usman S.S. M.Ed tepatnya pada tahun 2015. Sejak tahun 2016 pasca berakhirnya masa jabatan Ust Achmad Rasyidinnur, beliau mendapat tugas melanjutkan perkuliahan pada jenjang strata II, sehingga jabatan kepala sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Balikpapan diamanahkan kepada Ustad Abdul Basith A.Md.

Seluruh tenaga pengajar yang bertugas di awal perintisan sekolah adalah para guru yang direkrut oleh Yayasan Dakwah Center Ulul Al-Bab. Baik dari kalangan internal pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan, maupun dari kalangan umum yang mengajukan lamaran ke sekolah, serta mengoptimalkan beberapa guru yang diperbantukan dari TKIT Mardhatillah, karena masih berada dalam satu pengelolaan dengan Yayasan dakwah Center Ulul Al-Bab.

Dalam wawancara peneliti dengan salah seorang tenaga Humas sekolah, Haitami S.Sos.I terkait silih berganti kepemimpinan di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, beliau menyampaikan :

“Kemajuan sebuah lembaga atau instansi tidak lepas dari kesuksesan seorang *leader* (pemimpin). Seorang *leader* atau pemimpin bertanggungjawab terhadap visi atau tujuan lembaga yang dipimpinnya. Begitu juga dengan sekolah SDIT Luqman Al Hakim, dari awal sampai sekarang, sudah mengalami empat kali masa pergantian kepemimpinan atau kepala sekolah dari tahun 2005 sampai 2016. Dari pergantian kepala sekolah tersebut, memiliki pencapaian yang berbeda-beda.¹

Untuk melihat perkembangan sekolah SDIT Luqman Al Hakim dari awal sampai sekarang. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mencoba merangkum menjadi empat fase:

a. Fase Pendirian

Fase pendirian di sekolah SDIT Luqman Al Hakim dipimpin oleh Ustadzah Mashan Wildaniyati (2005-2007) dan dilanjutkan oleh Ustazah Noor Aliyyah S.Hut hingga 2009. Pada fase ini, pendirian serta pembenahan konsep awal meliputi manajerial dibentuk sedemikian rupa. Beliau beserta tim melakukan berbagai upaya dalam mendirikan SDIT Luqman Al Hakim.

Konsep sekolah berbasis Islam Terpadu disampaikan kepada ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan dan kemudian ditanggapi dengan positif. Bermodalkan lahan wakaf yang sudah ada bangunan tua, dijadikan sebagai pusat

¹ Haitami, Tenaga Humas SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 16 Maret 2017

manajerial (kantor). Adapun bangunan kelas, mengalami sedikit renovasi dan perbaikan kecil.

Meskipun tempat yang sederhana namun usaha yang maksimal, proses kegiatan pembelajaran berlangsung baik. Dari tahun ketahun, SDIT Luqman Al Hakim semakin dikenal masyarakat. Terlebih dari kalangan atas yaitu karyawan perusahaan minyak dan tambang yang turut menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Luqman Al Hakim. Selain itu, para pegawai pemerintahan, ada juga yang turut menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Luqman Al Hakim. Dengan begitu, sekolah mulai mendapatkan jalan untuk semakin berkembang.

b. Fase Pembangunan

Pada fase pembangunan ini, SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan di kepalai oleh Ir. Rabiulina (2009-2011), pada masa ini, SDIT Luqman Al Hakim melakukan banyak perubahan secara fisik. Dibawah kepemimpinan beliau, interaksi kepada berbagai pihak gencar dilakukan. Baik komunikasi ke perusahaan-perusahaan swasta maupun ke pemerintahan.

Usaha yang dilakukan tidaklah sia-sia, beberapa perusahaan selalu memberikan dukungan berupa materil pada setiap kegiatan. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa pembangunan gedung sekolah. Momentum inilah yang dimanfaatkan pengelola sekolah merubah bangunan tua menjadi gedung baru yang lebih representatif dan memiliki banyak ruang belajar baru.

Prestasi yang ditorehkan oleh kepala sekolah Ir. Rabiulina adalah memperkuat jaringan serta melakukan pembangunan gedung sekolah. Selama menjabat sebagai

kepala sekolah, perubahan fisik SDIT Luqman Al Hakim sangat jauh berbeda dari sebelumnya. Tidak hanya siswa-siswi, guru dan karyawanpun lebih semangat dalam bekerja.

c. Fase Perbaikan Manajemen

Pada fase ini, kepala sekolah SDIT Luqman Al Hakim mentikberatkan pada pembenahan manajemen. Manajemen pengelola sekolah mulai memperbaiki sejumlah aturan, agar diperketat sehingga semua aktivitas terkontrol dengan baik.

Kepala sekolah pada masa ini adalah Ustad Achmad Rasyidinnur. Program utama beliau selain memperbaiki manajemen, juga memperkuat jalinan dengan pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Balikpapan. Isu terorisme yang sedang hangat di beberapa media sehingga berefek pada ketatnya pengawasan terhadap sekolah berbasis Islam. SDIT Luqman Al Hakim adalah sekolah yang tidak luput dari pengawasan pemerintah baik terkait kurikulum maupun yang lainnya.

d. Fase Modernisasi

Fase modernisasi merupakan fase dimana sekolah mulai melakukan pembenahan untuk menyesuaikan dengan iklim kompetitif antar lembaga pendidikan Islam. Perubahan cukup signifikan, baik fisik maupun non fisik. Secara fisik perubahan yang dilakukan oleh pengelola SDIT Luqman Al Hakim, yaitu membangun banyak tempat pembelajaran outdoor, fasilitas bermain, gazebo, kolam ikan, laboratorium sains, dan studio Alquran.

Pada aspek pengembangan kurikulum, para guru dikondisikan untuk menggunakan strategi mengajar dengan metode *active learning*. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan pembinaan guru ditingkatkan intensitas dan mutunya.

3. Profil SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

a. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

1) Visi

Pada masa awal berdiri, SDIT Luqman Al Hakim mempopulerkan tagline yang berbunyi “*Islamic, Inovatif and Global*” yang pada akhirnya disempurnakan dalam bentuk visi sekolah yaitu: Menjadi sekolah Islam berbasis tauhid, unggul dalam proses, untuk melahirkan generasi qur’ani yang kompetitif.²

2) Misi

Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Balikpapan adalah:

- a) Menerapkan Pendidikan Berbasis tauhid secara utuh dan komprehensif.
- b) Menjadikan Al – Qur’an sebagai sumber pengetahuan siswa.
- c) Mengembangkan karakter siswa berbasis tauhid.
- d) Menerapkan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan keteladanan.
- e) Menerapkan pembelajaran berbasis IT.

² Brosur Penerimaan siswa baru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan tahun 2015

- f) Mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang Bahasa (Inggris & Arab).
- g) Mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang sains dan teknologi.³

3) Tujuan

Tujuan pendidikan pada Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Balikpapan ialah :

- a) Menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan membentuk pribadi yang jujur, disiplin, dan taat beribadah kepada Allah SWT
- b) Membentuk kemampuan kepemimpinan (Leadership) agar memiliki pemahaman sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya
- c) Mengembangkan potensi intelektual, potensi illahi, dan potensi spiritual
- d) Memberikan pengetahuan dan keterampilan menggunakan dwi bahasa (bilingual) dan penggunaan dasar-dasar IT
- e) Memberikan ruang gerak terhadap proses pembelajaran yang kondusif bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus⁴

b. Profil Kepala SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim tahun ajaran 2016/2017 merupakan seorang yang hafidz Quran. Beliau bernama asli Abdul Basith, beliau dilahirkan pada 18 Juli 1989 di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur.

³ Brosur Penerimaan siswa baru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan tahun 2015

⁴ Brosur Penerimaan siswa baru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan tahun 2015

Beliau mendapatkan pendidikan Tk sampai SMP di Sumenep. Kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah (setara SMA) di Pamekasan. Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikan D3 di Pesantren Arrayah, Sukabumi, Jawa Barat.

Ustad Abdul Basith *hijrah* ke Kalimantan Timur setelah lulus kuliah, untuk bergabung dan mengabdikan ke Pondok Pesantren Hidayatullah yang ada di kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Setelah mengabdikan selama setahun lebih, beliau dipindahtugaskan ke Kota Balikpapan. SDIT Luqman Al Hakim menjadi tempat pengabdian beliau sejak tahun 2014. Setelah beberapa tahun, beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan pada pertengahan tahun 2016. Saat ini sudah banyak perubahan yang signifikan yang terjadi pada perkembangan SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

Dalam salah satu sesi wawancara, Haitami S.Sos I juga menyampaikan pendapat tentang profil kepala sekolah SDIT Luqman Al Hakim, sebagai berikut:

“Beliau adalah tipe pemimpin yang visioner, sehingga banyak hal yang dibenahi untuk mendukung visi beliau. Untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, pelatihan-pelatihan merupakan cara beliau untuk memastikan semua kegiatan terstandarisasi. Setiap program terencana dengan baik. Selain itu, perbaikan komunikasi juga dilakukan untuk mengontrol semua guru dan karyawan. Pada bidang pembelajaran, semua guru diwajibkan menyeter program-program pembelajaran sebelum para guru mengajar. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar sesuai standar”.⁵

⁵ Haitami, Tenaga Humas SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 16 Maret 2017

Selama beberapa bulan awal kepemimpinan beliau, beberapa infrastruktur fasilitas sekolah mendapatkan banyak perhatian, diantaranya pembangunan klinik yang khusus melayani kesehatan siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, serta orang tua siswa. Hal ini dilakukan selain untuk melayani kesehatan civitas akademika, namun juga untuk mengontrol gizi makanan yang diberikan kepada siswa.

c. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen utama sebuah lembaga pendidikan, sehingga menjadi salah satu objek utama pada penelitian ini. Seorang guru harus mampu membuat rencana program pengajaran yang sistematis dan mampu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berbagai kegiatan akademik baik kegiatan tatap muka, kegiatan akademik terstruktur, maupun kegiatan akademik mandiri.⁶

Menurut Muh. Said sebagaimana yang dikutip oleh Sya'roni, kata guru berarti pendidik atau pengajar yang dalam masa klasik tidak ada perbedaan. Hal ini ditandai dengan pemakaian kata ini misalnya oleh Al-Ghazali, Al-Zarnuji, dan lainnya dengan sebutan *mu'allim*. Dalam proses belajar mengajar mereka menggunakan istilah *ta'lim*

⁶ Alfianoor, "Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan" (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, Banjarmasin, 2010), hal. 93

dan bukannya *ta'dib*. Dalam masa kini, keduanya dibedakan secara tajam, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir Barat, khususnya orang Belanda yang membedakan antara *onderwijs* (pengajaran) dengan *opvoeding* (Pendidikan).⁷

Istilah yang dipopulerkan di SDIT Luqman Al Hakim untuk memanggil atau menyebut seorang guru atau tenaga pendidik ialah dengan sebutan Ustad dan Ustazah. Penyebutan Ustad bagi pendidik laki-laki dan Ustazah bagi pendidik perempuan, menurut Ustad Syamsul Bahri, salah seorang penanggung jawab training di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, bahwa:

“Ustadz bermakna lebih dari sekedar arti seorang guru, ustad (dan ustazah) sekaligus menyandang amanah sebagai seorang pendakwah atau da'i, sedangkan guru tidak, Ustadz berdedikasi dengan nilai spiritual, mengajarnya seorang ustadz bernilai spiritual, bukan hanya semata hitungan materi”.⁸

Peneliti sempat mewawancarai Ustazah Rahmawati Rasmin S.Pd.I dalam kesempatan yang berbeda, seorang tenaga pendidik senior, tentang filosofi sebutan Ustad dan Ustazah di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, menurut beliau:

“Panggilan tersebut lebih islami, membiasakan anak didik untuk lebih hormat dan santun terhadap guru, dengan panggilan ustad dan ustadzah mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan panggilan bapak ibu guru, baik terhadap siswa maupun guru itu sendiri serta dapat memotivasi untuk lebih baik dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan dan ajaran islam”.⁹

Komposisi tenaga pendidik di SDIT Luqman Al Hakim cukup bervariasi, jika dikategorikan berdasarkan status kepegawaian, maka dibagi menjadi tiga kategori

⁷ Lihat, Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.19

⁸ Syamsul Bahri, Ka unit Training dan pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 20 Maret 2017.

⁹ Rahmawati Rasmin, Ka unit Kediniyyahan Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 21 Maret 2017

yaitu tenaga tetap yayasan, tenaga tidak tetap yayasan dan tenaga magang. Tenaga pendidik yang merupakan tenaga tetap yayasan adalah tenaga pendidik yang telah diangkat secara permanen sebagai guru tetap, sedangkan pegawai tidak tetap yayasan adalah tenaga pendidik yang belum mendapatkan surat keputusan (SK) pengangkatan sebagai tenaga pendidik permanen namun tetap mendapatkan kontrak secara berkala. Tenaga magang adalah tenaga pendidik yang mendapatkan masa percobaan untuk diberi kesempatan mengabdikan diri dan berkarya di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, namun belum dikontrak secara berkala.¹⁰ Untuk melihat komposisi tenaga pendidik SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan berdasarkan status, dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Komposisi tenaga pendidik SDIT Luqman Al Hakim
Balikpapan untuk kategori status pengangkatan**

No	Keadaan guru/tenaga pendidik GTT/GTTY/GM	Jumlah	Keterangan
1	Guru tetap Yayasan (GTY)	26	
2	Guru tidak tetap yayasan (GTTY)	9	
3	Guru Magang (GM)	1	

Komposisi tenaga pendidik di SDIT Luqman Al Hakim dilihat dari segi latar belakang jurusan, secara garis besar dikategorikan menjadi dua, yaitu latar belakang jurusan diniyyah dan dan latar belakang jurusan umum. Berikut data jumlah tenaga pendidik SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan berdasarkan latar belakang Jurusan:

¹⁰ Buku aturan kepegawaian Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim 2014

Tabel 4.2 Latar belakang jurusan tenaga pendidik**SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan**

No	Latar Belakang jurusan tenaga pendidik (Diniyyah/non diniyyah)	Jumlah	Keterangan
1	Latar belakang Diniyyah	11	PAI, Bahasa Arab, Tarbiyah, Usuluddin, Syariah,
2	Latar belakang Non Diniyyah	25	PGSD, Pend. Kimia, Pend. Fisika, Pend. Biologi, Pend. Bahasa Inggris, Pend. Matematika, IPS, Sastra Inggris, Psikologi, Pendidikan Luar Biasa, Manajemen Kehutanan, dan Multimedia

Tabel yang memuat data jumlah komposisi tenaga pendidik berdasarkan jurusan sebagaimana yang tertera diatas, menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik/guru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan yang berlatar belakang non diniyyah masih banyak dan cukup signifikan dibanding jumlah tenaga pendidik yang berlatar belakang diniyyah. Dari jumlah total tenaga pendidik yang ada, telah dibagi beban dan tugas mengajar pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Pembagian tugas mengajar Tenaga Pendidik SDIT**Luqman Al Hakim Balikpapan**

No	Nama	Status Kepegawaian	Ijazah		Mengajar Bidang Study	Ket
			Jenjang	Jurusan		
1	Abd. Basith, A.Md	GTY	D3	Bahasa Arab	Bahasa Arab	Kepala Sekolah

2	Noor Aliyyah, S.Hut	GTY	S1	Managemen Kehutanan	Matematika	Guru
3	Muhammad Yusri, S.Si	GTY	S1	Fisika	GPK	Guru
4	Normilawati, S.Ag	GTY	S1	Tarbiyah	PAI, Bahasa Indonesia	Wali Kelas
5	Muhammad Hasiruddin, S.Th.I	GTY	S1	Usuluddin	PAI	Wali Kelas
6	Depi Supidin, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah	Olahraga& PAI	Waka Kesiswaa n
7	Sugeng Purnomo, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah/P. Islam	Bahasa Arab	Waka Diniyah
8	Nurlaila, S.Pd	GTY	S1	Pendidikan B. Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas
9	Santiani, A.Ma	GTY	D2	PGSD	Matematika, IPS, PKn	Waka Kurikulu m
10	Andi Syamsul Alam, S.Pd	GTY	S1	Matematika	Matematika	Wali Kelas
11	Nur Inayah, S.H.I	GTY	S1	Syariah	Bahasa Arab	Wali Kelas
12	Rahmawati Rasmin, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah	PAI	Guru
13	Kurnia Julianti, S.Pd.I	GTY	S1	Pendidikan Islam	PAI	Wali Kelas
14	Tri Endah Subekti, S.S	GTY	S1	Sastra Inggris	Bahasa Inggris	Wali Kelas
15	Vionella Awanda Irsabadi, S.Pd	GTY	S1	Pendidikan Kimia	IPA	Wali Kelas
16	Abdurahman, S.Pd.I	GTY	S1	Pendidikan Islam	PAI	Wali Kelas
17	Nur Husnul Khotimah, S.Pd	GTY	S1	Pendidikan Kimia	IPA, Alqran	Wali Kelas
18	Riswi Irawati Ramli, S.Pd	GTY	S1	Pendidikan Luar Biasa	BK	Orthope dagog
19	Yuliana, S.Pd	GTY	S1	Pendidikan Luar Biasa	BK	Orthope dagog
20	Siti Aisyah Putri, S.Pd	GTTY	S1	Pendidikan B. Inggris	Bahasa Inggris	Guru

21	Adit Ludfi Pradana,S.Pd	GTTY	S1	Pendidikan Kimia	IPA, Matematika	Guru
22	Defi Sri Handayani, S.Psi	GTTY	S1	Psikologi	Psikologi	Guru
23	Ahmad David Saputra	GTY	SMA	IPS	Al Qur'an	Wali Kelas
24	Khamsiah, S.H.I	GTY	S1	Syariah	Bahasa Indo, PKPS	Wali Kelas
25	Asmaul Husna, S.H.I	GTY	S1	Syariah	PAI, Bahasa Arab	Guru
26	Nur Hidayah	GTY	SMA	IPA	Al Qur'an	Wali Kelas
27	Sarpani, S.Psi	GTY	S1	Psikologi	GPK	Guru
28	Eni Purwitasari	GTY	SMK	Administrasi	GPK	Guru
29	Umi Syarifatul Hidayah	GTTY	D1	Administrasi	GPK	Guru
30	Nur Indah Lestari	GTTY	SMA	IPA	GPK	Guru
31	Nor Fadlilah Milasari, S.Pd	GTY	S1	PGSD	GPK	Guru
32	Faridah Ariyani, A.Md	GTY	D3	Managemen	GPK	Guru
33	Elsa Pramanda Diana	GTTY	SMA	IPA	GPK	Guru
34	Rafidah Isrofana	GTTY	SMK	Akutansi	GPK	Guru
35	Rahmawati Syukur, S.Psi		S1	Psikologi	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
36	Erisda Syafaruddin	GTTY	SMK	Multimedia	Komputer	Guru

d. Kondisi Siswa SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Ada beberapa sekolah swasta di kota Balikpapan yang berbasis pada sekolah Islam Terpadu. SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan termasuk sekolah yang berada di tengah kota sehingga penduduk di sekitarnya cukup padat. Namun karena SDIT Luqman Al Hakim adalah salah satu sekolah yang berorientasi pada mutu dan

kualitas pelayanan yang prima maka klasifikasi siswa yang menjadi anak didik di SDIT Luqman Al Hakim juga cenderung menengah ke atas, meski tetap memberikan kuota untuk siswa kurang mampu dan siswa kategori bina lingkungan sekitar.

Setiap tahun jumlah penerimaan siswa baru selalu mengalami fluktuasi, meski tingkat peminat masih cukup tinggi, namun faktor biaya sekolah terkadang menjadi alasan bagi calon siswa baru yang memilih untuk menyekolahkan di Sekolah dasar islam terpadu yang memasang biaya yang relatif lebih murah. Beberapa faktor lain menurut Haitami:

“Yang menyebabkan turun naiknya jumlah siswa yang diterima di SDIT Luqman Al Hakim setiap tahunnya adalah karena batas umur calon siswa yang belum memenuhi syarat dan habisnya kuota khusus siswa berkebutuhan khusus”.¹¹

Secara kuantitas keadaan jumlah siswa dapat di lihat pada table berikut:¹²

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

No	Tingkat	Siswa			Jumlah Rombel
		L	P	Jumlah	
1	I	16	10	26	2
2	II	16	11	27	2
3	III	16	16	32	2
4	IV	18	15	33	2
5	V	22	13	35	2
6	VI	15	11	26	2
Jumlah		103	76	179	12

¹¹ Haitami, Tenaga Humas SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 16 Maret 2017

¹² Dokumentasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan yang diperoleh pada hari Kamis 16 Maret 2017

Tabel 4.5 Data Siswa Selama 5 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa				
	2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
I	38	34	34	28	26
II	26	38	36	32	27
III	35	26	38	32	32
IV	42	35	28	38	33
V	36	42	35	28	35
VI	36	36	42	35	26
Jumlah	213	211	213	193	179

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun terjadi penurunan jumlah keseluruhan siswa, hal ini juga disebabkan karena jumlah siswa yang diterima di awal tahun selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan kuantitas, lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Data Penerimaan Siswa Baru Selama 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah		
		Pendaftar	Ditolak	Diterima
1	2012-2013	38		38
2	2013-2014	34		34
3	2014-2015	36		36
4	2015-2016	31	3	28
5	2016-2017	22		22

e. Fasilitas SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Standar umum sekolah dasar adalah memiliki fasilitas yang memadai baik fasilitas fisik berupa bangunan, lingkungan maupun sarana yang lain. SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan adalah sekolah yang menggunakan system “Full Day School”. Oleh karena itu ada beberapa fasilitas yang tidak umum tersedia di sekolah- sekolah

dasar negeri maupun swasta yang tidak menggunakan system *full day school*, contohnya dapur, ruang makan, loker siswa, dan sebagainya.

SDIT Luqman Al Hakim saat ini adalah satu-satunya sekolah dasar swasta inklusi yang ada di kota Balikpapan, sehingga mengharuskan pihak pengelola sekolah untuk menyediakan fasilitas ruangan unit stimulasi anak (USA), beserta berbagai macam instrumen dan peraganya. Hal ini berdampak pada besarnya beban sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lebih komplit sesuai dengan kebutuhan program sekolah.

Dalam hal pelayanan kesehatan baru-baru ini dibangun klinik yang khusus melayani kesehatan siswa, guru, karyawan, serta orang tua siswa. Hal ini dilakukan selain untuk melayani kesehatan civitas akademika, namun juga untuk mengontrol gizi makanan yang diberikan kepada siswa.

Data dan jumlah fasilitas yang ada di SDIT Luqman Al Hakim lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Data Fasilitas Sekolah SDIT Luqman Al Hakim

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Teori/Kelas	12	720
2	Laboratorium IPA	1	48
3	Laboratorium Komputer	1	88
4	Laboratorium Multimedia	1	50
5	Ruang Perpustakaan	1	84

6	Ruang Keterampilan	1	18
7	Ruang Serba Guna	2	336
8	Ruang UKS	1	15
9	Ruang Diesel	1	4
10	Koperasi/Toko	1	50
11	Ruang Kepala Sekolah	1	32
12	Ruang Guru	2	64
13	Ruang TU	1	32
14	Kamar Mandi/WC Guru	4	8
15	Kamar Mandi/WC Siswa	11	22
16	Gudang	2	24
17	Masjid	1	225
	Mushollah siswa	1	50
18	Ruang Multimedia	1	60
19	Ruang Unit Stimulasi Anak	1	60
20	Studio Al Qur'an	1	60
21	Gazebo	1	12
22	Taman & Kolam Ikan	1	32
23	Green House	2	16
24	Kolam Ikan ternak	2	6
25	Lapangan Futsal	1	120
26	Lapangan Bulu Tangkis	1	85
27	Playground /parker	1	200
28	Dapur	1	48
29	Klinik Kesehatan	1	12

f. Struktur Organisasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Peneliti berkepentingan untuk mengungkapkan gambaran umum struktur Sekolah pada SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan agar bisa memahami lebih jauh bagaimana komposisi struktural organisasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

Pimpinan utama sekolah atau kepala sekolah dijabat oleh Ust Abdul Basith A.Md, sejajar dalam garis koordinasi dengan beliau yaitu ketua komite sekolah yang dijabat oleh Bapak H. Busyra Rasyid dan kepala unit bagian Umum Bapak Ali Sarwanto. Pada level ke II garis komando yaitu Bendahara yang dijabat oleh Ibu Chrisnina S.E dan bagian Tata Usaha sekolah Ibu Yenny Rahmawati bersama Ibu Nur Hazarul. Ada dua unit *support* sekolah yaitu unit perpustakaan yang dijabat oleh Ustazah Dian Nawangwulan dan unit stimulasi anak yang dijabat oleh Ustzah Yuliana S.Pd bersama Ustazah Riswi Irawati Ramli, S.Pd. Keduanya menjalankan profesinya sebagai tenaga orthopedagog yang bertanggung jawab pada program Inklusi di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, serta mengkoordinir para guru pendamping khusus (GPK) yang mendampingi para siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

Struktur organisasi SDIT Luqman Al Hakim terlihat solid jika dilihat pada komposisi wakil kepala sekolah dan penanggung jawab program unggulan atau *mainstream* sekolah. Berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya baik yang negeri maupun swasta, komposisi wakil kepala sekolah pada SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan terdiri dari 3 wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah yang pertama adalah bidang kurikulum atau waka kurikulum dijabat oleh Ustzah Santiani A. Md,

yang kedua wakil kepala sekolah atau waka kesiswaan dijabat oleh Ustad Depi Supidin, S.Pd.I dan yang terakhir sebagai salah satu ujung tombak pelaksanaan kurikulum berbasis Tauhid, SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan mengangkat Wakil kepala sekolah bidang diniyyah atau waka diniyah yang dijabat oleh Ustad Sugeng Purnomo, S. Pd.I.

Beberapa Sarana penunjang pembelajaran di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan mendapatkan perhatian sangat serius oleh pimpinan sekolah sehingga penanggung jawab pada fasilitas-fasilitas tersebut diposisikan sejajar dengan garis komando para wakil kepala sekolah.¹³ Ada empat jabatan penanggung jawab fasilitas dan program sekolah yaitu; pertama penanggung jawab Studio Alquran yang dijabat oleh Ustad Abdurrahman S.Pd.I, kedua penanggung jawab Laboratorium Komputer yang dijabat oleh Ustazah Erisda Syafaruddin, ketiga penanggung jawab Laboratorium Sains yang dijawab oleh Ustazah Vionella Awanda, S.Pd, dan yang keempat penanggung jawab Unit Kesehatan Sekolah yang dijabat oleh Ustazah Tri Endah Subekti, S.S.

Posisi penanggung jawab kelas atau wali kelas dimasukkan ke dalam struktur organisasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan berada dibawah garis komando pada level dibawah wakil kepala sekolah dan penanggung jawab program & fasilitas sekolah. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar struktur organisasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan pada bagian lampiran penelitian ini.

¹³ Lihat struktur organisasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan periode tahun ajaran 2016-2017

4. Kurikulum Berbasis Tauhid pada SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Sebuah institusi pendidikan Islam seharusnya merupakan peniruan terhadap struktur umum dalam bentuk, fungsi, dan tujuan seorang manusia. Dan bukan sembarang manusia, tetapi ia merupakan gambaran dari manusia universal atau *insan kamil*. Secara sederhana, *insan kamil* adalah seseorang yang sanggup menampilkan sifat-sifat ketauhidan dalam perilakunya dan betul-betul menghayati kesatuan esensialnya dengan wujud ilahiah tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai seorang hamba dan makhluk-Nya. Golongan insan kamil ini dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW, diikuti semua nabi dan para hamba pilihan-Nya, yaitu para aulia dan ulama, yang ilmu dan pemahaman spiritualnya sangat mendalam. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam harus merefleksikan figur Nabi Muhammad SAW dalam hal ilmu pengetahuan dan amal saleh, dan fungsinya adalah membentuk laki-laki dan wanita yang beradab agar memiliki kualitas seperti Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing.¹⁴

Pengertian kurikulum berbasis Tauhid dapat disimpulkan sebagai proses integrasi nilai-nilai ketauhidan pada seperangkat rencana dan pengaturan, mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan utama yaitu mengembalikan kejayaan peradaban Islam dengan mengimplementasikan nilai-nilai

¹⁴Buku Panduan *Desain Kurikulum berbasis Tauhid* (Pendidikan Integral Luqman Al Hakim Balikpapan, 2016) hal. 16

Tauhid ke dalam seluruh materi-materi pembelajaran baik materi pembelajaran umum maupun materi diniyah. Muzakkir memaparkan bahwasanya:

“Kurikulum berbasis Tauhid (KBT) yang dikembangkan dan dilaksanakan di SDIT Luqman Al Hakim adalah implementasi dari Kurikulum tingkat satuan Pendidikan atau KTSP, karena KTSP adalah *school base curriculum* lalu dikembangkan oleh sekolah masing-masing, Pemerintah Pusat atau kementrian pendidikan hanya menentukan standard kompetensi lulusan (SKL)”.¹⁵

Pendidikan berbasis tauhid merupakan langkah terpenting dalam proses pembelajaran akhlaq dan keilmuan bagi sekolah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan memberikan bimbingan dan arahan demi kemaslahatan seluruh umat manusia.

Sistem pendidikan nasional yang ada dipadukan dengan sistem pendidikan melalui tarbiyah sangat relevan dan efektif untuk diaplikasikan di sekolah. Pendidikan yang dimaksud adalah proses pembentukan karakter diri dalam menganalisis dan mengaplikasikan teori keilmuan.

SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan merupakan sekolah yang mengembangkan kurikulum berbasis tauhid dengan menerapkan visinya *Islamic, Inovatif, Global* agar dapat terselenggaranya proses pembelajaran yang baik melalui pendidikan dengan nuansa keIslaman dengan metode inovatif, salah satunya *active learning*, serta pengenalan perkembangan IT sesuai perkembangan zaman modern.

¹⁵ Muzakkir, Direktur Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 27 Maret 2017

a. Konsep Kurikulum Berbasis Tauhid SDIT Luqman Al Hakim

Secara umum konsep kurikulum berbasis Tauhid yang dikembangkan oleh SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan merupakan konsep umum pendidikan berbasis Tauhid yang dikaji dan dielaborasi oleh tim departemen pendidikan Hidayatullah pusat, yang pada intinya adalah mengenalkan suatu sistem pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Tauhid pada kurikulum dan seluruh aktivitas belajar.¹⁶

Ciri khas dari kurikulum berbasis Tauhid yang dikembangkan oleh Pendidikan Hidayatullah demikian pula SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan ialah mengelaborasi urutan-urutan turunnya wahyu Allah SWT di awal kenabian Rasulullah Muhammad SAW dan dipopulerkan oleh kalangan kader-kader Hidayatullah dengan istilah: Sistematika Nuzul nya Wahyu (SNW).

Ada 5 surah awal yang menjadi objek kajian Sistematika *Nuzul* nya Wahyu (SNW) yaitu : (1) Surah Al- ‘Alaq ayat 1-5, (2) Surah Al-Qolam ayat 1-8, (3) Surah Al-Muzzammil ayat 1-10, (4) Surah Al-Muddatstsir ayat 1-7, (5) Surah Al-Fatihah ayat 1-7.¹⁷

1) Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 (Pondasi Peradaban)

a) Mengenal dan Mencintai Allah SWT (Ma’rifatullah)

Satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan manusia kepada kebahagiaan adalah jalan yang lurus (*siraathal mustaqiim*). Jalan lurus ini adalah pengenalan Allah SWT sebagai *Rabb*. Inilah jalan yang paling penting, dan satu-satunya pilihan

¹⁶ ¹⁶Buku Panduan *Desain* ...hal. 5

¹⁷ Panduan *Pendidikan Integral Hidayatullah* Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, cet. I, 2015. h. 41

yang paling tepat bagi manusia, sedang yang selain itu adalah jalan-jalan menyimpang yang memecah belah umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq/6 : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Surah Al-Alaq 1-5 merupakan surah yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Tentu bukan tanpa maksud dan kebetulan belaka bila Allah SWT memilihnya sebagai surah yang pertama untuk Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Surah ini membahas tentang trilogi metafisika dalam Islam, yaitu Tuhan, manusia, dan alam semesta. Sejarah telah menunjukkan bahwa seluruh capaian peradaban Islam dibangun atas dasar pemahaman dan keyakinan kaum Muslimin terhadap metafisika Islam ini. Dalam dunia pendidikan, metafisika merupakan bagian dari filsafat. Jika filsafat diperlukan untuk menyiapkan kerangka dasar bagi pemantapan cita-cita dan tujuan pendidikan, kriteria dalam menyeleksi muatan pendidikan, dan dasar-dasar dalam mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan pendidikan tersebut, maka metafisika Islam membawa implikasi yang jelas terhadap konsep, kandungan, dan metode pendidikan Islam.¹⁸

b) Mengenal Manusia (Ma'rifatul insan)

¹⁸Buku Panduan *Desain* ... h. 6

Dalam kajian ini dijelaskan bahwa kisah manusia dalam Al-Qur'an bermula dari Firman Allah SWT Q.S. Al-A'raf /7: 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa pada awalnya manusia masih berupa ruh (belum diberi jasad) dan masih berada dalam keadaan primordial. Ini adalah keadaan yang paling ideal bagi manusia, yaitu suatu keadaan di dalamnya terdapat kesadaran akan jati diri dan nasib spiritualnya. Di sini juga asal mula bahasa dan persaudaraan manusia. Saat itu Allah SWT mengumumkan kepada para malaikat bahwa Dia akan menjadikan manusia *khalifah* di muka bumi.¹⁹

c) Mengenal Alam Semesta (Ma'rifatul 'alam)

Alam semesta seperti halnya al-Qur'an. Keduanya berisi ayat-ayat atau pertanda yang bertujuan menunjukkan bahwa Tuhan itu ada. Bedanya adalah tanda-tanda alam tampil dalam pelbagai bentuk yang berbeda-beda dan begitu menarik, sehingga ia dapat menjadi hijab yang menjauhkan manusia dari tujuan diciptakannya alam semesta itu. Ini tidak berarti Islam menganggap dunia itu tidak penting atau jahat. Menghina dunia dan alam merupakan perbuatan tercela, jika saja kita mengetahui tujuan yang sebenarnya dari penciptaannya. Jika al-Qur'an

¹⁹Buku Panduan Desain ... h. 7

mengibaratkan dunia ini kesenangan yang melalaikan (*illa mata'ul ghurur*), tempat bermain dan senda gurau (*la'ib wa lahw*), dan sebagainya, ungkapan itu hanya bertujuan mengingatkan manusia akan sifat kehidupan dunia yang penuh dengan kelalaian. Kehidupan ini merupakan tempat manusia mengaktualisasikan dirinya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*.²⁰

2) Surah Al-Qolam ayat 1-7 : (Benturan Peradaban)

Allah SWT berfirman Q.S. Al-Qolam/68: 1-7:

بِأَيِّكُمْ أَلْمَفْتُونُ ﴿١﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِأَيِّكُمْ أَلْمَفْتُونُ ﴿٢﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٣﴾ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٤﴾
لَكَ لَاجِرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٥﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦﴾ مَّا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ﴿٧﴾ وَإِنَّ

Ilmu pengetahuan adalah produk dan sekaligus pembentuk peradaban. Karena itu, pada hakikatnya persoalan peradaban adalah persoalan ilmu pengetahuan. Surah ini memberikan gambaran yang jelas tentang problem terpenting yang dihadapi umat Islam dari dulu hingga saat ini, yaitu masalah ilmu pengetahuan.

Karena ilmu pengetahuan itu tidak bebas nilai atau bersifat netral maka ilmu pengetahuan selalu dipengaruhi oleh pandangan-pandangan keagamaan, kebudayaan, dan filsafat yang mencerminkan kesadaran dan pengalaman manusia yang

²⁰ Pedoman Kurikulum... h. 8

membawanya. Setiap kebudayaan memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai ilmu sebagai pembentuk peradaban meskipun di antaranya terdapat beberapa persamaan. Tampak jelas di surah ini bahwa betapa Allah SWT telah berusaha untuk meyakinkan Nabi Muhammad SAW bahwa apa yang ia bawa atau apa yang ia terima dari Allah SWT adalah lebih baik dan benar daripada apa yang dibawa oleh kaum Quraisy. Allah SWT menegaskan bahwa apa yang ditulis oleh ajaran jahiliyyah atau orang Quraisy hanya akan menyesatkan, sedang apa yang ditulis oleh ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi SAW akan menunjukkan kepada jalan yang benar. Seolah terindikasi adanya benturan ilmu pengetahuan (*clash of knowledge*). Ilmu pengetahuan adalah produk sekaligus pembentuk peradaban, maka pasti juga akan terjadi benturan peradaban (*clash of civilization*).²¹

²¹ Pedoman Kurikulum... h. 9

3) Surah Al-Muzzammil ayat 1-10 : Pembentukan *Agent of Change*

Allah SWT berfirman Q.S. Al-Muzzammil/73: 1-10:

يَتَأْتِيهَا الْمُزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾ وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

Surah Al-Muzzammil diturunkan ketika kaum muslimin saat itu masih minoritas, lemah dan ditindas dengan kejam. Alih-alih diperintahkan untuk membalas kezaliman yang luar biasa dari musuh-musuhnya, justru kaum Muslimin diperintahkan untuk bersabar, memaafkan dan tidak membalas, demi kejayaan masa depan Islam. Bisa dibayangkan, betapa beratnya hal ini bagi para sahabat yang sebagian besar adalah anak-anak muda yang galibnya mudah bergolak emosinya. Menghadapi hal ini Rasulullah SAW mendidik secara langsung sahabat-sahabatnya dengan membimbing mereka memperkuat tali hubungan dengan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya lewat ibadah bangun di malam hari (*qiyamullail*). Mereka diuji dengan perintah meninggalkan tempat tidur, melawan rasa kantuk, dan mengatasi kebiasaan-kebiasaan yang lain dalam rangka untuk menanamkan sikap disiplin dan membebaskan mereka, supaya jangan mau tunduk kepada kesenangan-

kesenangan nafsu. Hal itu sebagai latihan untuk menjadi *agent of change* dan menjadi pemimpin di lingkungan mereka yang secara mutlak memang memerlukan semangat dan persiapan mental yang tinggi.

Bangun tengah malam dan membaca Al-Qur'an secara *tartil* itu merupakan langkah yang tepat untuk khusyuk. Dengan demikian terwujudlah situasi yang kondusif untuk menerima perkataan yang berat (*qaulan tsaqilan*)", yaitu wahyu/ilmu dari Al-Qur'an. Terbukti pengaruh persiapan mental yang sempurna dan maksimal ini telah membuat para sahabat Nabi Muhammad SAW mampu memikul beban jihad dan membentuk negara yang merdeka di Madinah. Dengan tulus ikhlas mereka rela berkorban demi Islam supaya ajaran-ajarannya bisa diterapkan di tengah-tengah realitas kehidupan dan disebarkan ke segenap penjuru dunia. Orang-orang seperti itulah yang akan sanggup mengemban risalah-Nya, menyebarkan dakwah-Nya, dan menjadi saksi atas manusia. Merekalah yang akan mengemban tugas sangat besar membimbing umat manusia ke jalan yang benar, menyelamatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan yang membahayakan, dan mengarahkan mereka untuk mengesakan serta mematuhi Allah.²²

Saat ini ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan :

a) Berorientasi kemasyarakatan

Yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat/warga negara yang baik. Hal ini sesuai tujuan dan target pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan manusia yang bisa berperan

²² Pedoman Kurikulum... h. 11

dan menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing atau untuk memperkuat kepercayaan, sikap, ilmu pengetahuan, dan sejumlah keahlian yang sudah diterima dan sangat berguna bagi masyarakat. Konsekuensinya, karena kepercayaan, sikap, ilmu pengetahuan, dan keahlian yang bermanfaat itu senantiasa berubah, maka pendidikan harus bisa mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi segala bentuk perubahan yang ada.

b) Berorientasi kepada individu

Menfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat pelajar. Terdapat dua pendapat, yaitu:

- (1) Pendapat pertama menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi, jauh lebih berhasil dari yang pernah dicapai oleh orang tua mereka. Dengan kata lain, pendidikan adalah jenjang mobilitas social-ekonomi suatu masyarakat tertentu.
- (2) pendapat kedua lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan dan keseimbangan jiwa peserta didik. Menurut mereka, meskipun memiliki banyak persamaan dengan peserta didik yang lain, seorang peserta didik masih tetap memiliki keunikan dalam pelbagai segi.²³

²³Pedoman Kurikulum ... hal. 11

Dari dua pendapat pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut Islam bukanlah untuk menghasilkan warga negara dan pekerja yang baik, sebaliknya adalah untuk menciptakan manusia yang baik.

4) Al-Muddatstsir ayat 1-7: (Tanggung jawab kenabian)

Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Muddatstsir/74:1-7.

يَأْتِيهَا الْمَدِثْرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Filsafat pendidikan Islam menekankan pada pengembangan individu, tetapi hal ini tidak dapat dipisahkan secara sosial dalam hal cara dan konteks pelaksanaannya. Makna *din* (agama) sendiri selain bersifat personal, juga secara inheren bersifat sosial dan kultural. Bahkan pembagian ilmu *fardlu 'ain* (kewajiban bagi diri) dan *fardlu kifayah* (kewajiban bagi masyarakat) dalam Islam adalah untuk memastikan realisasi kesejahteraan individu dan sosial. Walaupun telah jelas bahwa ilmu *fardlu kifayah* berkaitan langsung dengan masyarakat, peranan ilmu *fardlu 'ain* berperan signifikan secara tidak langsung. Ilmu *fardlu 'ain* akan mengarahkan kerangka dan memberikan motivasi atas prinsip-prinsip ilmu *fardlu kifayah*. Pemilihan pelajaran dan bidang yang harus ditawarkan dan diajarkan dalam kategori *fardlu kifayah* hendaknya mempertimbangkan keperluan sosial dan negara.²⁴

²⁴Pedoman Kurikulum... h. 15

Islam memiliki perspektif yang berbeda dengan Barat berkaitan tentang kemajuan dan perkembangan masyarakat. Perspektif Islam, memaknai kemajuan masyarakat dan perkembangannya bukanlah perubahan yang terus-menerus menuju masa depan yang tidak pasti, namun lebih merupakan sebuah proses pergerakan muslim yang telah menyimpang menuju keaslian Islam. Perkembangan seperti inilah satu-satunya yang dapat disebut dengan kemajuan yang sebenarnya.”²⁵

Seorang muslim yang memahami pandangan hidup al-Qur'an tentu tidak akan menegasikan atau mengabaikan kewajiban sosialnya. Ia mengetahui bahwa meskipun di akhirat nanti bersifat individual, hukuman Tuhan dalam sejarahnya juga bersifat sosial. Ia juga akan terkena hukuman jika tidak melakukan tugas dan kewajiban yang diperintahkan, *wa bil khusus* tugas melaksanakan syiar dan dakwah.

Al-Qur'an menegaskan, jika sebuah masyarakat mengalami keruntuhan moral, maka ia pun akan kehilangan kemakmurannya. Selama masyarakat tersebut mempertahankan keteguhannya terhadap ajaran Allah SWT, maka ia akan sejahterah. Tujuan akhir dari perjuangan total/jihad ini adalah *al-akhirah* (akhirat). Dengan konsep akhirat ini berarti manusia tidak hanya membutuhkan keadilan ekonomi dan lain-lain, tetapi ia juga harus memperhitungkan akibat-akibat dari perbuatannya, karena semua itu kelak akan dimintai pertanggungjawaban-nya di hadapan Allah SWT. Inilah tujuan akhir yang tanpa jihad tidak mungkin tercapai, karena Allah SWT telah menetapkan hukum-Nya (*sunnatullah*) yang tidak dapat diubah, yaitu bahwa Dia tidak akan mewujudkan keberhasilan tanpa perjuangan manusia. Jika tidak

²⁵Buku Panduan *Desain* ...hal. 14

demikian, maka tidak ada perbedaan di antara orang-orang yang berjuang dengan orang-orang yang berpangku tangan.²⁶

5) Al-Fatihah ayat 1-7: (Visi Peradaban Islam)

Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Fatihah/1: 1-7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
 ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Berikut ini adalah sekilas gambaran tentang aspek-aspek dalam Pendidikan Berbasis Tauhid yang diharapkan dapat menjadi salah satu pilar peradaban Islam yang dibentuk berdasarkan pemahaman terhadap Al-Fatihah yaitu : (a) Sosio Kultural, (b) Institusi Pendidikan, (c) Tata Fisik dan Nuansa (d) Tata kelola, (e) Kurikulum, (f) Kebebasan Akademik dan Pengembangan Ilmu, (g) Kebijakan.²⁷

a) Sosio-Kultural

Menurut Prof. Naquib Al-Attas, dengan menganalisis kata *Din*(*dal-ya'-nun*) dengan pelbagai derivasinya, seperti *dana* (berhutang), *dai'n* (pemberi hutang), *dain* (kewajiban), *dainunah* (hukuman/pengadilan), dan *idanah* (keyakinan) dan merangkumnya menjadi satu, maka akan terbentuklah satu gambaran organisasi

²⁶Buku Panduan *Desain* ... h. 16

²⁷Buku Panduan *Desain* ...h. 16

masyarakat kosmopolitan dan beradab yang ditunjukkan dengan istilah *madinah* (kota), *maddana* (berbudaya) dan *tamaddun* (peradaban dan kebudayaan sosial).²⁸

b) Institusi Pendidikan

Sebuah institusi pendidikan Islam seharusnya merupakan peniruan terhadap struktur umum, dalam bentuk, fungsi, dan tujuan seorang manusia. Dan bukan sembarang manusia, tetapi ia merupakan gambaran dari manusia universal atau “insan kamil”. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam harus merefleksikan figur Nabi Muhammad SAW dalam hal ilmu pengetahuan dan amal saleh.

c) Tata Fisik dan Nuansa

Tata fisik institusi pendidikan Islam harus dilandasi filosofi yang kuat dan betul-betul menggambarkan seorang Muslim sejati. Ia harus mengeskpresikan kehadiran Islam: yaitu, atmosfer ketenangan yang di dalamnya melahirkan pemikiran-pemikiran brilian dan mulia; yang tidak akan dijumpai di dalamnya segala bentuk kekejian; di sana hiruk-pikuk kehidupan sekuler yang penuh dengan kekhawatiran tidak memiliki ruang ; di dalamnya pula penyelidikan-penelitian ilmiah di antara bangunan-bangunan yang indah bisa diwujudkan ; dan memberi perhatian pada masalah *haqq*. *Haqq* berarti kesesuaian dengan tuntutan-tuntutan kebijaksanaan, keadilan, kebenaran, kenyataan, dan keseimbangan.

²⁸Sayyid Naquib al-Attas, *The Concept of Religion*, (media online, 2009)
[http://seekershub.org/blog/2009/08/the-concept-of-religion-by-sayyid-naquib-al-attas/\(31](http://seekershub.org/blog/2009/08/the-concept-of-religion-by-sayyid-naquib-al-attas/(31) Maret 2017)

d) Tata Kelola

Struktur institusi pendidikan Islam bagaikan manusia yang berkepribadian, memiliki pusat (filsafat/metafisika) yang hidup dan menyatukan bagian-bagian yang ada dan memiliki prinsip dasar yang permanen sebagai tujuan akhirnya. Meskipun para gurunya berasal dari latar belakang dan penganut pemikiran yang berbeda-beda, ada kesatuan tujuan yang bisa mengikat mereka semua. Institusi pendidikan Islam merupakan sebuah organisme, bukan mekanisme yang diatur bersama oleh peraturan-peraturan administratif dan diperkuat dengan uang untuk perbaikan dan perkembangan fisik. Tujuan akhir sebuah institusi pendidikan Islam adalah perkembangan setinggi-tingginya spiritual para murid dan stafnya.

e) Kurikulum

Tiga hal yang memotivasi pembagian dan pengklasifikasian ilmu pengetahuan dalam Islam: Ketidakterbatasan ilmu pengetahuan, kemuliaan tanggung jawab untuk mencarinya, dan keterbatasan hidup manusia. Karena tiga faktor di atas, diperlukan ketepatan dan keteraturan dalam mencari ilmu, yang ini menjadi karakteristik tradisi intelektual Islam.²⁹ Dalam institusi pendidikan Islam, elemen yang menyatukan adalah ilmu fardlu'ain ditambah dengan metafisika sebagai bagian intinya. Materi-materi pengajaran disusun ke dalam tiga bagian besar yang saling berhubungan, yaitu: pemikiran Islam, sains Islam, dan kebudayaan Islam.

²⁹Buku Panduan *Desain..*,h. 17

f) Kebebasan Akademik dan Pengembangan Ilmu

Kebebasan dalam Islam berkonotasi dengan istilah *ikhtiar*. Kebebasan yang sebenarnya dalam Islam diperoleh justru melalui penyerahan dan kepatuhan dengan penuh kesadaran terhadap segala kewajiban agama. Dalam konteks yang spesifik, seperti pendidikan Islam, kebebasan akademik dan para murid diambil dari makna dasar pencapaian dan penyebarluasan adab setinggi-tingginya sesuai kemampuan. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan institusi yang memiliki arah, sasaran, dan tujuan yang sangat jelas.

g) Kebijakan

Para ilmuwan memahami perintah Nabi SAW mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi muslim dan muslimah merujuk pada ilmu-ilmu *fardlu'ain*. Untuk ilmu *fardlu kifayah*, laki-laki dan perempuan bisa berbeda. Lelaki dan wanita adalah makhluk berlainan jenis yang pada umumnya saling melengkapi antara satu dan yang lain dalam hal ilmu-ilmu fardlu kifayah saja. Sistem pendidikan muslim seharusnya tidak berusaha mengaburkan perbedaan yang unik ini mengenai hak-hak dan kewajiban mereka masing-masing dalam aspek ini.

Tiga kriteria sifat dan watak yang harus disingkirkan dalam institusi pendidikan Islam berdasarkan sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah adalah: berbohong, mengingkari janji dan mengkhianati amanah, yang kesemuanya merupakan ciri-ciri orang munafik. Sangat mungkin dan praktis untuk menyusun sebuah sistem yang bisa menyingkirkan seseorang yang secara konsisten menunjukkan ciri-ciri negatif tersebut dari institusi pendidikan Islam. Kelemahan-

kelemahan moral yang besar atau kejahatan-kejahatan ini sangat dilarang dalam Islam karena mereka membawa kepada keruntuhan moral dan spiritual. Perbuatan ini dapat dilakukan terhadap manusia dan Rabb.³⁰

b. Struktur Kurikulum Berbasis Tauhid SDIT Luqman Al Hakim

Konsep kurikulum yang dikembangkan pasti akan terbangun struktur kurikulum yang utuh yang dijadikan patokan awal dalam mengembangkannya menjadi rencana-rencana pembelajaran. Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) yang dikembangkan di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan menghasilkan bangunan struktur kurikulum yang utuh dan tetap diawali dari konsep awal, yaitu konsep sistematika “nuzul” nya Wahyu (SNW), hal ini bisa dilihat pada table berikut:³¹

**Tabel 2.1 Konsep Awal Struktur kurikulum berbasis Tauhid
SDIT Luqman Al Hakim**

Konsep Sistematika Wahyu	Nilai-Nilai Prinsip	Nilai Kunci	Output Siswa
Al - Alaq	Mengenal dan Mencintai Allah SWT	Domain Keimanan (Faith Domain)	Memiliki Prinsip Bertauhid yang benar
Al - Qolam	Menjadikan Al – Qur’an sebagai sumber bacaan utama untuk menjadi konsep kehidupan	Domain Ilmu Pengetahuan (Knowledge Domain)	1. Mampu Membaca al – qur’an dengan bacaan yang sempurna 2. Memiliki hafalan al – qur’an minimal 3 juz.

³⁰ Buku Panduan *Desain* ... h. 19

³¹ Buku Panduan *Desain* ... h.23

Al Muzzammil	Meningkatkan kualitas ibadah (Mahdoh dan Ghoiru Mahdoh) agar semakin meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT	Domain Nilai (values)	1. Rajin beribadah wajib dan nawafil 2. Beradab dalam keseharian
Al Muddatssir	Memiliki Keterampilan untuk tampil di tengah – tengah masyarakat	Domain Keterampilan (Man Domain)	1. Cakap Berbahasa Asing (Inggris & Arab) 2. Gemar mengembangkan inovasi di bidang sains dan teknologi 3. Memiliki keterampilan hidup dalam bidang seni dan olah raga
Al Fatihah	Mengimplementasikan nilai – nilai keIslaman dalam segala aspek kehidupan	Domain Hidup Bermasyarakat (World Domain)	Menjadi Role Model dalam penerapan hidup bertauhid

Output siswa adalah tujuan yang harus dicapai dalam prsoses pendidikan. Fungsi output ini sebagai acuan dalam pembentukan semua subjek pembelajaran atau mata pelajaran yang akan diajarkan, bukan sebaliknya menentukan mata pelajaran dan membuat outputnya. Tentukan tujuan dahulu lalu kemudian prosesnya, bukan sebaliknya.³²

Struktur kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) di SDIT Luqman Al Hakim akan sangat sistematis dengan melihat tabel berikut ini:

³²Buku Panduan *Desain...*, h.. 23

Tabel 4.9. Struktur Kurikulum Berbasis Tauhid SDIT Luqman Al**Hakim Balikpapan**

Konsep SNW	Nilai Kunci	Output Siswa	Mata Pelajaran
Al - Alaq	Domain Keimanan (Faith Domain)	1. Memeiliki prinsip Tauhid yang benar	1. Tauhid
Al – Qolam	Domain Ilmu Pengetahuan (Knowledge domain)	1. Mampu membaca al – qur'an dengan bacaan yang sempurna. 2. Memiliki hafalan al – qur'an minimal 3 juz. 3. Mampu memahami isi kandungan surat – surat tertentu dari al – qur'an. 4. Beradab dalam keseharian	2. Tahsin 3. Tahfidz 4. Tafsir 5. Adab , Hadits & doa
Al Muzzammil	Domain Nilai (values)	1. Rajin beribadah wajib dan nawafil	6. Fiqh Ibadah
Al Muddatssir	Domain Keterampilan (Man Domain)	1. Cakap Berbahasa (Indonesia, Inggris & Arab) 2. Gemar mengembangkan inovasi di bidang sains dan teknologi 3. Memiliki keterampilan hidup dalam bidang seni dan olah raga	Bahasa Inggris 7. Bahasa Arab 8. Matematika 9. Bahasa Indonesia 10. IPA 11. TIK 12. Olah raga
Al Fatihah	Domain Hidup Bermasyarakat (World Domain)	1. Menjadi role model dalam kehidupan masyarakat	13. Shiroh

Dalam rumusan struktur kurikulum SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, setiap domain yang terkandung dalam masing masing surah dalam konsep “SNW” maka dipetakan sesuai orientasi mata pelajaran yang tersedia dengan didahului pada rencana output siswa. Sehingga struktur kurikulum tersebut dialokasikan ke dalam rencana jumlah dan beban waktu mata pelajaran dalam sepekan, sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Alokasi jam mata pelajaran per pekan pada Struktur

Kurikulum SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Konsep SNW	Nilai Kunci	Output Siswa	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran 30 per pekan
Al - Alaq	Domain Keimanan (Faith Domain)	2. Memeiliki prinsip Tauhid yang benar	2. PAI :Tauhid	2 jp
Al – Qolam	Domain Ilmu Pengetahuan (Knowledge domain)	1. Mampu membaca al – qur’an dengan bacaan yang sempurna. 2. Memiliki hafalan al – qur’an minimal 3 juz. 3. Mampu memahami isi kandungan surat – surat tertentu dari al – qur’an. 4. Beradab dalam keseharian	2. Al – qur’an: Tahsin 3. Al – qur’an: Tahfidz 4. Al – qur’an: Tafsir 5. PAI: Tafsir & Adab 6. PAI: Hadits & Do’a	8 Jp 12 JP 2 JP 2 JP 2 JP
Al Muzzammil	Domain Nilai (values)	1. Rajin beribadah wajib dan nawafil	7. PAI : Fiqh Ibadah	2 JP

Al Muddatssir	Domain Keterampilan (Man Domain)	Cakap Berbahasa (Indonesia, Inggris & Arab) 2. Gemar mengembangkan inovasi di bidang sains dan teknologi 3. Memiliki keterampilan hidup dalam bidang seni dan olah raga	8. Bahasa Inggris 9. Bahasa Arab 10. Matematika 11. Bahasa Indonesia 12. IPA 13. TIK 14. Olah raga	4 JP 4 JP 8 JP 8 JP 4 JP 2 JP 2 JP
Al Fatihah	Domain Hidup Bermasyarakat (World Domain)	4. Menjadi role model dalam kehidupan masyarakat	15. Shiroh	2 JP

Perbandingan antara kurikulum khas SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan yaitu Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) dengan kurikulum umum yang dikembangkan oleh dinas pendidikan atau KTSP maka akan ditemukan perbedaan yang cukup signifikan pada tabel berikut ini:³³

Tabel 4.11 Perbandingan Kurikulum Khas (KBT) dengan Kurikulum Umum (KTSP)

No	Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT)	KTSP
1	a. Pembahasan materi dalam dan spesifik. b. Penyampain materi fleksibel	a. Proses penyampain materi monoton b. Materi yang disampaikan tidak spesifik

³³ Framework Kurikulum Berbasis Tauhid SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, 2016

2	a. Rencana materi terukur dan tersentral pada pendekatan wahyu b. Semua materi ajar tersambung dengan tema tauhid	a. Dalam materi pembelajaran benang merahnya, atau materi yang bisa dipadukan hanya pada kelas rendah 1 2 3. b. Di kelas atas materi akan dipecah tidak terpadu susah mendapatka benang merah
3	a. Pembelajaran terpadu b. SK, KD dan Indikator jelas	a. Indikator dipisah b. Ketidak tercapain materi tinggi
	a. Evaluasi KBT rumit karena indikator yang masih belum final	a. Lebih karena jelas indikator keberhasilannya
4.	Profilnya siswa menjadi insan yang memiliki nilai ketauhidan yang benar	Belum memiliki profil lulusan yang jelas secara Tsaqofah Islam

c. Penerapan Kurikulum Berbasis Tauhid pada SDIT Luqman Al Hakim

Dapat dilihat pada sub bagian dari penerapan kurikulum pendidikan, diuraikan tentang target output lulusan siswa SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan. Output siswa yang menjadi tujuan kurikulum yang berlandaskan pada konsep sistematika wahyu yang telah dibentuk dari tahapan kurikulum. karakter SNW, nilai prinsip, dan akhirnya output siswa, merupakan tujuan pendidikan yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan sesuai tujuan ideologis yang diyakini.³⁴

- 1) Generasi *Al-'Alaq* : Memiliki prinsip ber Tauhid yang benar
- 2) Generasi *Al-Qolam* : Mampu membaca Alquran dengan bacaan yang sempurna, memiliki hafalan Alquran minimal 3 juz.

³⁴Buku Panduan *Desain...*,h. 22

- 3) Generasi *Al-Muzzammil* : Rajin beribadah wajib dan nawafil, beradab dalam keseharian
- 4) Generasi *Al Muddatstsir* : Cakap berbahasa asing (arab & inggris), gemar mengembangkan inovasi di bidang sains dan teknologi, memiliki keterampilan hidup di bidang seni dan olah raga.
- 5) Generasi *Al Fatihah* : menjadi role model dalam penerapan hidup ber Tauhid.

Paparan output yang tergambar pada profil 5 generasi diatas, jika dikonversi pada pengembangan kurikulum yang diterapkan pada seluruh bidang mata pelajaran, maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12 Tujuan/target output per mata pelajaran

Mata pelajaran	Tujuan/Output Pembelajaran
Tauhid	Memiliki Prinsip Bertauhid Yang Benar
Tahsin	Membaca Al- Qur'an Dengan Sempurna
Tahfidz	Menghafal Al – Qur'an Juz 28, 29 dan 30
Tafsir	Mampu memahami isi kandungan Surat-Surat tertentu dari Al – Qur'an.
Hadits	Siswa mampu menghafal hadits pilihan
Doa	Siswa mampu menghafal doa-doa pilihan
Adab	Beradab Dalam Keseharian
Fiqh Ibadah	Rajin Beribadah Wajib Dan Nawafil
Siroh	Menjadi role model dalam kehidupan masyarakat
Bahasa Inggris	Students Are Able To Communicate In English Fluently
Bahasa Arab	Siswa mahir dalam berbahasa Arab
Bahasa Indonesia	Cakap Berbahasa
Matematika	Gemar Mengembangkan Inovasi Di Bidang Sains Dan Teknologi

IPA	Gemar Mengembangkan Inovasi Di Bidang Sains Dan Teknologi
TIK	Gemar Mengembangkan Inovasi Di Bidang Teknologi
Olahraga	Memiliki Keterampilan Hidup Dalam Bidang Olah Raga

Struktur kurikulum SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan juga memuat target pembelajaran perkelas dan per mata pelajaran yang lebih detail. Peneliti akan melampirkan seluruh item target pembelajaran pada bagian lampiran karya tulis ini.

Struktur kurikulum yang diterapkan di SDIT Luqman Al Hakim dibagi berdasarkan alokasi jam dan beban pembelajaran siswa yang harus tercapai di setiap semester dan tahun ajaran. Berikut table beban dan target ketercapaian pembelajaran siswa SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

Tabel 4.13 Beban dan Target Ketercapaian Pembelajaran Siswa per Mata Pelajaran

Kelompok Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Per Pekan					
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
		30 JP	30 JP	38 JP	38 JP	38 JP	38 JP
PAI	1. Tauhid & Tafsir	1	1	1	1	1	1
AL QUR'AN	2. Tahsin	4	4	4	4	4	-
AL QUR'AN	3. Tahfidz	6	6	6	6	6	6
PAI	4. Hadits & doa	1	1	1	1	1	1
PAI	5. Adab & Fiqh Ibadah	1	1	1	1	1	1

UMUM	6. Bahasa Inggris	2	2	4	4	4	4
UMUM	7. Bahasa Arab	2	2	4	4	4	4
UMUM	8. Matematika	4	4	4	4	4	6
UMUM	9. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	6
UMUM	10. Science	2	2	4	4	4	6
UMUM	11. TIK	-	-	2	2	2	2
UMUM	12. Penjas	2	2	2	2	2	2
PAI	13. Siroh	1	1	1	1	1	1
Jumlah Jam Per Pekan		30	30	38	38	38	40

SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan adalah sekolah dasar swasta yang menggunakan sistem *full day school*. Sehingga durasi aktivitas pembelajaran siswa lebih lama dibanding sekolah-sekolah dasar pada umumnya yang tidak menerapkan sistem *full day school*. Namun jumlah hari yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran klasikal hanya lima hari, yaitu hari senin sampai hari jumat. Sehingga hari sabtu bisa dimaksimalkan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran tambahan. Kegiatan pembelajaran siswa disusun seefektif mungkin sehingga bisa optimal untuk mencapai ketercapaian target pembelajaran siswa.

Durasi dan jadwal pembelajaran siswa dibedakan menjadi 2 kelompok level, yaitu level kelas rendah, kelas 1 dan 2, level kelas tinggi, kelas 3, 4,5 dan 6. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Jadwal pelajaran kelas 1 dan 2

No	Waktu	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
----	-------	-------	--------	------	-------	--------

1	07.20	-	07.50	Shalat Dhuha + Opening				
2	07.50	-	08.25	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)
3	08.25	-	09.00	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahfidz)
4	09.00	-	09.15	Snack Time + Free Play				
5	09.15	-	09.50	MATEMA TIKA	BAHASA INDONES IA	MATEM ATIKA	BAHASA INDONES IA	PENJAS
6	09.50	-	10.25	MATEMA TIKA	BAHASA INDONES IA	MATEM ATIKA	BAHASA INDONES IA	PENJAS
7	10.25	-	11.00	PAI	PAI	BAHASA ARAB	SCINCE	ELA
8	11.00	-	11.35	PAI	PAI	BAHASA ARAB	SCINCE	ELA
9	11.35	-	12.00	Makan Siang				
10	12.00	-	12.45	Shalat Dzuhur				
11	12.45	-	13.30	Jurnal dan Closing				

Tabel 4.15 Jadwal pelajaran kelas 3, 4 , 5 dan 6

N O	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1	07.20 - 07.50	Shalat Dhuha + Opening				
2	07.50 - 08.25	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)	AL QUR'AN (Tahfidz)
3	08.25 - 09.00	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahsin)	AL QUR'AN (Tahfidz)
4	09.00 - 09.15	Snack Time + Free Play				
5	09.15 - 09.50	MATEMAT IKA	BAHASA INDONESI A	MATEMA TIKA	BAHASA INDONESI A	PENJAS
6	09.50 - 10.25	MATEMAT	BAHASA	MATEMA	BAHASA	PENJAS

		IKA	INDONESIA	TIKA	INDONESIA	
7	10.25 - 11.00	PAI	PAI	BAHASA ARAB	SCINCE	ELA
8	11.00 - 11.35	PAI	PAI	BAHASA ARAB	SCINCE	ELA
9	11.35 - 12.00	Makan Siang				
10	12.00 - 12.45	Shalat Dzuhur				
11	12.50 - 13.25	TIK	ELA	BAHASA ARAB	SCINCE	-
12	13.25 - 14.00	TIK	ELA	BAHASA ARAB	SCINCE	-
13	14.00 - 14.30	Jurnal dan Closing				

Beberapa tabel di atas memperlihatkan aktivitas harian pada proses pembelajaran di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan yang telah disusun sedemikian rupa mulai dari waktu dan durasinya. Jenis aktivitasnya yakni pembelajaran klasikal maupun pembelajaran non klasikal seperti Sholat dhuha, Sholat dhuhur berjamaah, termasuk juga di dalamnya kegiatan *opening* atau pembukaan, *snack time*, makan siang, jurnal dan *closing* atau penutupan adalah salah satu bentuk aktivitas pembelajaran nonklasikal yang banyak berisi muatan² kurikulum berbasis Tauhid. Di dalamnya terdapat pembelajaran adab-adab atau standard operasional prosedur (SOP) yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang bertauhid dengan benar. Sebagaimana yang dijelaskan Ustad Abdul Basith, kepala sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau menyampaikan:

“Semua kegiatan pembelajaran baik yang klasikal maupun non klasikal memiliki SOP (standard operasional prosedur) masing-masing, agar supaya terbentuk karakter yg akan tertanam pada siswa karena semua kegiatan terarah

dan teratur serta seragam. Contoh SOP wudhu, masing-masing harus antri sehingga menjadi karakter sabar dan menghargai orang lain, serta diajarkan proses tata cara wudhu, berbaris yang rapi, berjalan menuju kamar mandi secara berurutan. SOP atau *adab* tersebut berlaku diseluruh aktifitas dan civitas pendidikan termasuk para guru, mulai dari kedatangan, menyimpan barang. Adab berbicara ketika di kelas masing-masing ada karakter yang di dapai, termasuk tahu menempatkan barang pada tempatnya, karena sudah menjadi kebiasaan”.³⁵

Proses penerapan kurikulum Berbasis Tauhid di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan akan berjalan dengan optimal jika dilaksanakan dengan tata kelola dan manajemen yang baik. Peran besar dari para tenaga pendidik dalam hal ini para Ustad dan Ustazah sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum Berbasis Tauhid sangat berpengaruh, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola dan meningkatkan kualitas sumber daya Pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

1. Syarat Kompetensi Pendidik Di SDIT Luqman Al Hakim

Penanggung jawab pendidikan pada lembaga Hidayatullah telah menetapkan beberapa kriteria dan standar kompetensi pendidik di seluruh lembaga-lembaga pendidikan Hidayatullah yang tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga menjadi tenaga pendidik atau guru di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, setidaknya akan mengikuti standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ada tiga kriteria umum standar kompetensi guru pada lembaga pendidikan Integral Luqman Al Hakim Hidayatullah,

³⁵ Abdul Basith, Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 22 Maret 2017

yaitu: (a) Berkepribadian dan ber-tsaqofah Islamiyah, (b) Ber-“manhaj” Hidayatullah, dan (c) Bekerja profesional.³⁶

Masing-masing kriteria umum tersebut melahirkan beberapa standar kompetensi, yaitu:

a. Berkepribadian dan bertsaqofah Islamiyah

Standar kompetensinya adalah: (1) beraqidah shohihah, (2) berakhlak dan beradab, (3) beribadah dan bersyariah

b. Ber-“manhaj” Hidayatullah

Standar Kompetensinya adalah menjadi aktifis dakwah Hidayatullah

c. Bekerja profesional

Standar Kompetensinya adalah: (1) memahami konsep dasar pendidikan Islam dan Kurikulum Integral Berbasis tauhid, (2) menguasai keterampilan pedagogis (metodik-dedaktik), (3) senantiasa mengembangkan diri dan berimprovisasi.³⁷

Sebagai penunjang standar kompetensi tenaga pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, maka ditentukan pula standar mutu untuk memenuhi kebutuhan standar kompetensi tenaga pendidik tersebut.

Dapat dilihat pada kriteria berkepribadian dan bertsaqofah Islamiyah, telah ditentukan standar kompetensi dengan masing-masing indikator mutunya, yaitu:

³⁶ Kriteria Standar Kompetensi Guru, Lembaga Pendidikan Integral Luqman Al Hakim Pesantren Hidayatullah, (Balikpapan:2015). h. 1

³⁷ Kriteria Standar Kompetensi Guru, Lembaga Pendidikan Integral Luqman Al Hakim Pesantren Hidayatullah, (Balikpapan:2015). h. 2

1) Beraqidah shohihah, indikator mutunya adalah:

- a) Mengimani atas ketauhidan Allah SWT dan jauh dari kesyirikan
- b) Menerima dan tunduk secara penuh kepada hukum Allah SWT.
- c) Memiliki *wala`* dan *baro`*
- d) Mempunyai *ghirah* keIslaman yang tinggi, serta peka terhadap masalah-masalah umat Islam
- e) Mampu ber-*amar ma'ruf* dan ber-*nahyu munkar*
- f) Berbudaya Islami (menundukkan pandangan, pergaulan, model pakaian, memilih musik, gaya rambut dan lainnya)
- g) Menjauhi dosa-dosa kecil maupun besar
- h) Menjauhkan anggota tubuh dari segala yang makruh apalagi haram
- i) Bebas dari *takhayul*, *bid'ah* dan *khurafat* serta bebas dari pemikiran sesat (SIPILIS)

2) Berakhlak dan beradab, indikator mutunya adalah:

- a) Ikhlas bekerja dan lurus niatnya(*al-ikhlash wa an-niyat*)
- a) Berjiwa Jujur dan Amanah(*ash-shidq wal amanah*)
- b) Hidup sederhana dan menjauhi dosa (*az-zuhd wal wara`*)
- c) Berkasih sayang dan bersaudara (*al-hubb wal-ukhuwwah fillah*)
- d) Berjiwa sabar dan penyantun (*ash-shabr wal-hilm*)
- e) *Khauf*, *sakinah*, *tawadhu'*, *khusyu'*,
- f) Jauh dari akhlaq tercela (*akhlakmadhmumah*)

3) Beribadah dan bersyariah

- a) Melaksanakan ibadah harian sesuai dengan ketentuan syariat.
- b) Hafal do'a dan dzikir harian
- c) Senantiasa shalat berjama'ah di masjid
- d) Senantiasa Qiyamul-lail
- e) Senang berpuasa sunah
- f) Senang berinfaq, zakat dan shodaqoh.
- g) Memahami hadits arba'in nawawiyah
- h) Memahami fiqh ibadah
- i) Memahami fiqh muamalah
- j) Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
- k) Hafal Al-Qur'an minimal juz 30
- l) Mampu menterjemahkan Al Qur'an minimal surah Al-baqoroh

Pada kriteria Ber-“manhaj” Hidayatullah, telah ditentukan standar kompetensi, yaitu menjadi aktifis dakwah Hidayatullah dengan indikator mutunya, adalah:

- a) Memiliki kepribadian(*syakhshiyah*) Islamiyah
- b) Memahami keutamaan dakwah Islamiyah
- c) Memahami manhaj dakwah Hidayatullah
- d) Memahami konsep imamah jamaah
- e) Aktif dalam kajian keIslaman dan halaqoh pembinaan jamaah
- f) Siap menjadi kader dan jamaah Hidayatullah
- g) Aktif mengembangkan organisasi dan amal usaha Hidayatullah

h) Aktif menjadi penggerak dakwah Hidayatullah

Pada kriteria bekerja profesional, telah ditentukan standar kompetensi dengan masing-masing indikator mutunya, yaitu:

1) Memahami konsep dasar pendidikan Islam dan Kurikulum Integral

Berbasis tauhid, indikator mutunya adalah:

- a) Konsep pendidikan dalam Islam
- b) Konsep pendidikan Hidayatullah(Pendidikan menurut SNW)
- c) Sejarah Pendidikan dalam Peradaban Islam
- d) Konsep adab dalam pendidikan Islam
- e) Konsep ilmu dalam Islam
- f) Konsep Dasar psikologi perkembangan anak dalam Islam
- g) Rancang bangun kurikulum pendidikan Hidayatullah
- h) *Mabadi' Asyroh* (sepuluh prinsip dasar dalam pengajaran bidang studi *Al-quran, Hadits, fiqh, aqidah, tarikh, nahwu-shorf, matematika, sains, ilmu sosial*)
- i) Manajemen kelas dan adab mengajar dan belajar menurut Islam

2) Menguasai keterampilan pedagogis (metodik-dedaktik), indikator mutunya adalah:

- a) Keterampilan Dasar Mengajar
- b) Implimentasi Kurikulum Sekolah
- c) *Classroom Management* 1,2

- d) Administrasi Kelas
- e) Keterampilan Belajar 1,2,3
- f) Evaluasi Belajar 1,2
- g) Model-Model Pembelajaran
- h) Psikologi Belajar 1,2
- i) Komputer aplikatif 1,2
- j) Diagnosis Kesulitan Belajar 1,2
- k) Kreativitas Dalam Pembelajaran
- l) Pembuatan Media Belajar dan Alat Peraga
- m) Aplikasi Metodologi pembelajaran
- n) *Service Excellence*
- o) *Communication Skill*
- p) *Information Technology* 1,2
- q) *Action Research* 1,2,3
- r) Manajemen Mutu Sekolah 1,2
- s) *Leadership* 1,2
- t) Statistik Terapan Pendidikan
- u) Penelitian Karya Ilmiah
- v) *Training of Trainer* (TOT)
- w) Sumber Inspirasi & Informasi

- 3) Senantiasa mengembangkan diri dan berimprovisasi, indikator mutunya adalah:
 - a) Selalu meningkatkan kemampuan/ kualitas diri dengan membaca, mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan yang lainnya untuk kepentingan pendidikan.
 - b) Mampu mencipta satu media / metode pembelajaran/ karya tulis yang inovatif per semester
 - c) TOEFL minimal 450
 - d) Mampu mengoperasikan komputer MS Office, excel, power point.
 - e) Mampu membuat laporan dari setiap aktivitas yang telah dilakukan walaupun dengan format yang sederhana.

B. Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik Di SDIT Luqman Al Hakim

Analisa pada pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan membatasi pembahasan sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu Bagaimana program manajemen peningkatan sumber daya manusia pendidik/guru dalam rangka implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, yang difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, supervisi dan evaluasi.

1. Perencanaan Peningkatan sumber daya pendidik

Penanggung jawab tertinggi pada program peningkatan sumber daya pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan adalah direktur pendidikan Lembaga

Pendidikan Integral (LPI) Luqman Al Hakim Karang Bugis, Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, sebuah institusi yang membawahi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan. Direktur pada institusi ini adalah Ustad Muzakkir Usman S.S. M.Ed. LPI Luqman Al Hakim Karang Bugis Balikpapan memiliki struktur tersendiri yaitu terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Struktur Organisasi Unit Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Karang Bugis

Jabatan	Nama
Direktur Pendidikan	Muzakkir Usman S.S. M.Ed
Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim	Abdul Basith A.Md
Kepala Sekolah SMPI Luqman Al Hakim	Firmansyah S.HI
Ka. Keuangan SITH	Chrisnina, SE.
Ka. Bagian Umum	Ali Sarwanto
Ka. Unit HRD	M. Hasyiruddin
Ka. Unit Keguruan	Noor Aliyyah, S. Hut
Ka. Unit Kediniyyahan	Rahmawati Rasmin, S.Pd.I
Ka. Unit Training dan Pengembangan	Samsul Bahri, SE.

Komposisi struktur di atas dapat disimpulkan bahwa penanggung jawab utama program peningkatan sumber daya pendidik adalah Direktur pendidikan dan kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim, namun secara teknis, yang banyak terlibat adalah beberapa kepala unit yang sinergis dengan kebutuhan program peningkatan sumber daya pendidik tersebut.

Muzakkir menyederhanakan pada dua hal pokok yaitu training/pelatihan dan pembinaan, dalam aspek perencanaan manajemen peningkatan sumber daya manusia pendidik di SDIT Luqman Al Hakim, lebih jelas beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan manajemen peningkatan sumber daya manusia pendidik di SDIT Luqman Al Hakim pada prinsipnya ada dua yaitu: Training dan tarbiyah. Training orientasinya untuk mencerdaskan, pembinaan orientasinya agar para pendidik/guru menjadi pribadi yang “taat” kepada Allah SWT dengan seluruh perintah dan larangannya, serta taat atas segala aturan dan norma kebaikan yang ada di sekolah”.³⁸

Adapun program pelatihan atau *training* di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan dibagi menjadi 2 hal pokok yaitu:

a. *Konten knowledge* (peningkatan kemampuan)

Pada tahun ini seluruh guru di SDIT harus melalui training 3 bulan (magang menjadi asisten guru),

b. *Pedagogical knowledge*

Para guru dibekali; training *active learning*, training *classroom management*, training *smart teaching* dengan mengambil narasumber para praktisi pendidikan dan trainer yang berskala nasional

³⁸ Muzakkir, Direktur Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 27 Maret 2017

Pembinaan spiritual dan tsaqofah Islamiyah dilakukan secara berkala dan mengambil narasumber dari internal Pesantren Hidayatullah serta para Da'i/Da'iyah dari kalangan eksternal untuk materi yang sifatnya tematik.³⁹

Terkait aspek pembinaan guru, Muzakkir menegaskan bahwa:

“Tujuan utaman program pembinaan spiritual adalah peningkatan kemampuan *berQuran*, karena kurikulum berbasis Tauhid (KBT) adalah kurikulum pendidikan yang berlandaskan Al Quran, sehingga seluruh guru/tenaga pendidik harus bisa membaca, memahami dan mentadabburi Al Quran dgn baik dan benar yang pada akhirnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai Tauhid dan spiritual yang terkandung dalam Al Quran dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas yang menyertainya.⁴⁰

Secara fungsi dan tugas pokok, kepala HRD adalah penanggung jawab keseluruhan termasuk diantaranya kedisiplinan, performa hingga peningkatan kualitas tenaga pendidik. Kepala unit keguruan bertanggung jawab pada *quality control* atau supervisi kinerja guru atau tenaga pendidik. Kepala unit Kediniyyahan adalah unit khusus yang bertanggung jawab pada program-program kediniyyahan mulai dari pengetahuan, pemahaman hingga pengamalan keislaman seluruh civitas sekolah terutama para tenaga pendidik. Kepala unit training dan pengembangan bertanggung jawab menyiapkan silabus, menyusun jadwal dan menentukan para pemateri pada training guru,serta pengembangan sekolah.⁴¹

³⁹ Pedoman penilaian dan pembinaan guru Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan tahun 2016

⁴⁰ Muzakkir, Direktur ...

⁴¹ Hasil rapat kerja Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Karang Bugis, 2016

Salah satu agenda rutin para tenaga pendidik SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan setiap akhir semester dan tahun ajaran, diadakan evaluasi program sekolah termasuk diantaranya kurikulum sekolah, kinerja para tenaga pendidik, kualitas pelayanan pendidikan dan lainnya. Dalam agenda tersebut juga akan diikuti dengan kegiatan bedah kurikulum dan training guru. Tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dan target kurikulum sekolah atau kurikulum berbasis Tauhid.

Salah satu hasil dan tindak lanjut setelah evaluasi dan bedah kurikulum tersebut adalah pemetaan kompetensi dan pembagian tugas guru, serta pemetaan kebutuhan peningkatan dan pengembangan guru. Hasil evaluasi berkaitan analisa pemetaan kebutuhan peningkatan guru inilah yang menjadi tahapan pertama perencanaan peningkatan sumber daya pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

Perencanaan peningkatan sumber daya pendidik dibuat seoptimal mungkin menyesuaikan dengan visi misi sekolah. Salah satunya adalah *Menjadi sekolah Islam yang berbasis tauhid dan melahirkan generasi Qurani*. Oleh karena itu SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan telah menentukan standard profil tenaga pendidik yang akan mengimplementasikan kurikulum berbasis Tauhid (KBT) yaitu :

- a. Berakidah yang lurus
- b. Melaksanakan ibadah dengan benar
- c. Memiliki akhlak yang mulia
- d. Mengembangkan keilmuan

- e. Mencintai profesi guru sebagai ibadah
- f. Memiliki sikap ilmiah alamiah islamiyah
- g. Menjadikan profesi guru sebagai amanah menjalankan peran hidupnya sebagai ‘abid khalifatullah⁴²

Setiap tenaga pendidik yang telah ditetapkan sebagai guru dan menjalankan aktivitasnya sebagai ustad dan ustazah mendidik para siswa dihadapkan pada ekspektasi besar agar bisa memenuhi kriteria profil guru ideal SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, disamping itu para tenaga pendidik dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum khas sekolah yaitu kurikulum berbasis Tauhid. Oleh karena itu kebutuhan untuk diadakannya program peningkatan kualitas sumber daya pendidik di sekolah sangat besar dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Ust Syamsul Bahri menegaskan bahwa:

“Latar belakang guru yang berbeda-beda pada saat awal perekrutan akan berdampak pada aplikasi kurikulum berbasis tauhid. Oleh karena itu perlu adanya penyamaan konsep lewat training, coaching, dan consulting. Kurikulum berbasis tauhid mewajibkan gurunya mengambil referensi materi ajar dari quran. Dengan demikian secara otomatis gurunya harus memiliki skill sebagai seorang yang mampu membaca, menghafal dan menjadikan quran sebagai referensi dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu guru SDIT Luqman Al Hakim diwajibkan melatih baca quran dan menghafalkannya”.⁴³

Implementasi Kurikulum berbasis Tauhid di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan berdampak pada kebutuhan besar akan adanya program peningkatan kualitas sumber daya pendidik. Hal ini terindikasi pada beberapa perencanaan

⁴² Profil Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

⁴³ Samsul Bahri, Ka. Unit Training dan pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 22 Maret 2017

peningkatan sumber daya pendidik dengan target utama pembinaan pendidik yang bermuara pada peningkatan “*Tsaqofah*” Islamiah yaitu:

- a. Mengadakan kajian aqidah (keislaman) dengan intensif
- b. Membiasakan guru tilawah Alquran di setiap pagi hari
- c. Halaqah qur'an yang lebih terencana (selasa sore ba'da ashar)
- d. Target hafalan qur'an dan hadits arba'in
- e. Mempersaudaraan antar guru (*Muakhkhaah*)
- f. Pembentukan halaqah usroh⁴⁴

Pihak HRD bekerja sama dengan kepala unit keguruan, kepala unit kediniyyahan serta Kepala unit training dan pengembangan telah membuat rencana program Peningkatan Sumber daya Pendidik di SDIT Luqman Al Hakim secara garis besar sebagai berikut :

a. Bidang Peningkatan SDM:

- 1) Rekap administrasi keguruan
- 2) Evaluasi kinerja untuk kepangkatan jenjang kerja. (utama, madya, pemula)
- 3) Kontrol kehadiran tenaga pendidik tepat waktu
- 4) Tenaga Pendidik/kependidikan bekerja sesuai tugas dan amanah

b. Bidang kediniyyahan

- 1) List ibadah (lembar muhasabah Yaumiyah/ 40 hari)
- 2) Penguatan Shaqofah islam, Manhaj Hidayatullah, professional kerj
- 3) Tarbiyah spiritual, peningkatan kediniyyahan,

⁴⁴ Program kerja Unit HRD tahun 2016-2017

- 4) Target bacaan dan hapalan qur'an
- 5) Kajian Aqidah (Halaqoh Mingguan)
- 6) Kontrol Hidup bersyariat menjaga amanah

c. Bidang Keguruan

- 1) Training berkala Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT)
- 2) Training guru hebat punya karya
- 3) Training Metode mengajar variatif dan menyenangkan (smart teaching)
- 4) Training Pembuatan media pembelajaran (semua materi pembelajaran)
- 5) Training peningkatan bahasa asing guru

Jadwal pelaksanaan Pelatihan guru secara umum biasanya menyesuaikan dengan agenda pada kalender akademik. Pekan efektif dalam satu semester yang berakhir sebelum ujian akhir semester. Setelah pelaksanaan ujian akhir semester sebagaimana yang peneliti sampaikan sebelumnya bahwa SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan akan melaksanakan bedah kurikulum di setiap akhir semester. Pada momen pra bedah kurikulum, unit HRD dan tim biasanya telah merencanakan dan mengagendakan training peningkatan kompetensi guru. Durasi waktu training antara 2 sampai 3 hari menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi internal sekolah dan pihak narasumber atau *trainer* yang diundang.

2. Pelaksanaan Peningkatan Sumber Daya Pendidik

Fungsi pengembangan merupakan upaya memperbaiki kapasitas produktif manusia agar lebih kompetitif dan unggul. Pengembangan pegawai (tenaga pendidik) merupakan aktivitas memelihara dan meningkatkan kompetensi guna mencapai efektivitas organisasi (sekolah). Pengembangan pegawai dapat diwujudkan melalui karir, serta pendidikan dan pelatihan.⁴⁵

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa fokus peningkatan sumber daya manusia pendidik di SDIT Luqman Al Hakim adalah pada aspek pelatihan (*training*) dan pembinaan. Pelatihan diorientasikan agar para tenaga pendidik (guru) meningkat kecerdasan dan kompetensi pedagogis, dan pembinaan diorientasikan agar meningkatkan ketaatannya. Karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh bagi sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum berbasis tauhid pada setiap program pembelajarannya. Para guru dituntut agar memiliki kompetensi *pedagogical* yang mumpuni sehingga mampu menampilkan kualitas pengajaran yang bermutu dan kreatif serta menyenangkan, di sisi lain para guru juga dituntut untuk memiliki kesholehan yang baik sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswa-siswanya.

Terkait dengan pelatihan, Notoatmodjo mengatakan bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Penggunaan

⁴⁵Yuniarsih & Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 133

istilah pelatihan sering disebut latihan atau “*training*”, yaitu salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu.⁴⁶

SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, melalui manajemen pengelola yaitu Lembaga Pendidikan Integral Luqman Karang Bugis Al Hakim Balikpapan, melakukan berbagai kegiatan peningkatan sumber daya manusia pendidik dengan dua kegiatan pokok yakni pelatihan dan pembinaan.

a. Pelatihan

Program pelatihan disusun pada dua hal pokok yaitu:

- 1) *Conten knowledge* (peningkatan kemampuan)

Seluruh tenaga pendidik atau guru di SDIT Luqman Al Hakim harus melalui training 3 bulan atau masa magang, yaitu menjadi asisten guru yang bertugas mendampingi para wali kelas dan guru bidang study pada setiap pembelajaran di kelas, termasuk di dalamnya segala bentuk aktivitas klasikal pembelajaran normal, maupun berbagai aktivitas pembelajaran nonklasikal yang sudah terkonsep dalam kurikulum secara umum. Sebagaimana yang menjadi harapan Ustadzah Santiani, bahwa: “Sebaiknya harus ada training untuk guru sebelum turun langsung mengajar minimal 3 bulan sebelum mengajar”⁴⁷

Tujuan dari program magang guru baru, selama tiga bulan dalam sebuah wawancara, Ustad Muhammad Hasyiruddin mengatakan bahwa:

⁴⁶ Soekijo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 16-17

⁴⁷ Santiani, Waka Kurikulum SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 29 Maret 2017

“Sebenarnya tujuan awalnya agar teman-teman guru baru bisa melihat bagaimana guru senior mengendalikan para siswa di kelas, menenangkan siswa tanpa membuat siswa tersinggung, dan mengetahui ritme siswa di kelas.”⁴⁸

Program magang 3 bulan bagi guru baru di SDIT Luqman Al Hakim telah dimulai sejak tahun 2008, hasil yang cukup signifikan dirasakan oleh sekolah karena para guru memiliki kesiapan yang lebih baik ketika akan diberikan amanah mengajar sebagaimana guru-guru yang lain, sebagaimana yang dijelaskan lebih jauh oleh Ustad Muhammad Hasyiruddin:

“Alhamdulillah hasilnya cukup efektif karena ketika sudah diberikan kesempatan untuk mengajar sendiri, kemampuannya dalam mengajar dan menghendel anak terlihat jauh lebih baik.”⁴⁹

Para guru senior yang ditunjuk menjadi pamong bagi guru baru magang dituntut memiliki kriteria kompetensi yang baik, serta memiliki kelayakan untuk dijadikan bahan observasi dan belajar bagi guru baru. Ustad Muhammad Hasyiruddin menambahkan bahwa:

“Guru senior yang menjadi pamong bagi guru baru harus tahu ilmu bagaimana mengendalikan para siswa di kelas, dan sudah memiliki kemampuan menegakkan aturan di dalam kelas. Karena hal ini menjadi kompetensi yang sudah harus dimiliki guru yang sudah senior”.⁵⁰

⁴⁸Muhammad Hasyiruddin, Ka. Unit HRD Lembaga Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 1 april 2017

⁴⁹Muhammad Hasyiruddin, Ka. Unit HRD...

⁵⁰Muhammad Hasyiruddin, Ka. Unit HRD...

2) *Pedagogical knowledge*

Para guru di SDIT Luqman Al Hakim dibekali berbagai macam training tata cara mengajar yang baik, yaitu; training *active learning*, training *classroom management*, training *smart teaching*, dengan tujuan agar para guru memiliki kompetensi mengajar yang baik dan selalu mengembangkan strategi baru dalam mengajar yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan metode mengajar yang menyenangkan penguatan kurikulum berbasis tauhid bisa lebih mudah diajarkan, sebagaimana penjelasan Ustad Muzakkir, bahwa:

“Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) bisa dipadukan kalau pembelajarannya itu menyenangkan buat anak, membuat anak-anak fokus pada pembelajaran, contohnya ketika guru menjelaskan tentang betapa Allah SWT memberi rezki kepada seluruh makhluknya di muka bumi, jangan sampai siswa dalam kondisi mengantuk atau tidak serius memperhatikan, sehingga dengan menjalankan salah satu metode *active learning* yaitu dengan mengajarkan pembelajaran kontekstual, dimana anak-anak diajarkan untuk langsung melihat pada sumber materi pelajarannya, seperti mengajak para siswa untuk melihat semut yang berjalan yang tidak memiliki apa-apa tetapi bisa makan.”⁵¹

Beberapa narasumber yang sering diundang untuk mengisi training-training tersebut, adalah para praktisi pendidikan dan trainer yang berskala nasional, diantaranya Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya, Al-Falah Jakarta, Griya parenting Surabaya, Sekolah Mutiara Bunda Bandung, dan lainnya.

Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogig pada guru-guru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, selain bersifat *In House Training*, atau training di lingkungan sendiri dengan mengundang para narasumber untuk datang ke sekolah. Beberapa guru

⁵¹ Muzakkir, Direktur ...

juga ada yang dikirim untuk mengikuti berbagai training yang diadakan di dalam kota, maupun diadakan di lokasi tempat narasumber tersebut. Sebagai contoh, training yang diadakan di sekolah Al Falah Jakarta, SDIT Luqman Al Hakim Surabaya, termasuk training-training yang diadakan Pemerintah melalui dinas Pendidikan, serta sekolah-sekolah maupun berbagai lembaga training di luar kota Balikpapan.

Tanggapan dan respon dari para guru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan tentang pelaksanaan program pelatihan peningkatan kompetensi guru bidang *pedagogical knowledge* cukup beragam, salah satu yang ditemui peneliti yaitu Ustad Andi Syamsul Alam mengatakan:

“Sudah beberapa trainer yang telah diundang sekolah untuk memperbaiki kualitas SDM guru di sekolah dan itu sangat bermanfaat sekali, dan sangat terasa perbedaan bagaimana cara mengelola kelas/*class room* manajemen dan pola mengajar sebelum dan setelah mendapat training”.⁵²

Sebagai seorang Waka Kurikulum, Ustazah Santiani memberikan pandangan yang hampir sama, bahwa:

“Alhamdulillah, sekolah sudah memberikan training yang memadai, training dari manajemen sekolah maupun training dari luar (KPI, dan lainnya), *training class room* manajemen, *smart teaching*, *good habbit good character*, dan *active learning*. Hasil yang dirasakan cukup memuaskan karena adanya peningkatan pengetahuan untuk guru-guru terutama metode dalam mengajar, meningkatkan karakter anak, dan mengatur dari kedatangan hingga kepulangan.”⁵³

⁵² Andi Syamsul Alam, Guru kelas V putra SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 29 Maret 2017

⁵³ Santiani, Waka Kurikulum... , 29 maret 2017

Tanggapan beberapa guru yang lain memberikan respon yang berbeda, terutama guru-guru yang masih merasa kurang puas dengan kompetensi mengajar masing-masing sehingga masih butuh tambahan pelatihan-pelatihan, diantaranya disampaikan oleh Ustazah Nur Husnul khotimah:

“Training pembentukan karakter dan pelaksanaan pembelajaran aktif (baru 2 training itu yang saya ikuti). Hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dari sebelumnya, namun penerapan di sekolah belum dapat dikatakan maksimal, agen pengontrolnya masih perlu dikuatkan supaya ilmu yang didapat tidak sia-sia. Saling menguatkan untuk semua membangun kebaikan bersama.”⁵⁴

Dalam observasi peneliti, pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan sebagian besar dilaksanakan di lingkungan sekolah, tepatnya di ruang aula yang mampu menampung seluruh guru SDIT Luqman Al Hakim, termasuk unit SMP Integral Luqman Al Hakim dan TKIT Mardhatillah, jika jenis pelatihan tersebut adalah materi pelatihan yang masih relevan di semua tingkatan tersebut. Standar sekolah Islam yang menjadikan KBT sebagai ruh pembelajaran mengharuskan pelaksanaan pelatihan tersebut harus menjaga syariat Islam yang salah satunya memisahkan area guru-guru putra dan area guru-guru putri, meski masih berada dalam satu ruangan namun dipisah dengan hijab atau pembatas.

⁵⁴ Nur Husnul Khotimah, Wali Kelas 1 SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 29 Maret 2017

b. Pembinaan

Tujuan dari program pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kualitas spiritual dan *tsaqofah* Islamiyah para guru, sehingga bisa menjaga aqidah dan ibadahnya serta menjadi *uswahtun hasanah* bagi para siswa-siswanya. Program pembinaan guru dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Program ini menjadi tanggung jawab para unsur pimpinan, mulai dari Direktur Lembaga Pendidikan Luqman Al Hakim, kepala SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, dan dilaksanakan oleh kepala unit HRD bekerja sama dengan unit-unit lain di seluruh civitas akademik LPI Luqman Al Hakim Balikpapan.

Peneliti telah memaparkan target utama program pembinaan guru di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan Pada sub bab sebelumnya, yaitu:

- 1) Mengadakan kajian aqidah (keislaman) dengan intensif.

Pelaksanaan kegiatan kajian aqidah intensif dilakukan dengan beberapa aktivitas, yaitu Tausyiah pekanan dan bulanan oleh para Pembimbing atau Pembina senior Pondok Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak Balikpapan. Program ini telah terjadwal rutin, yaitu setiap Kamis malam ba'da isya di Masjid Hidayatullah Karang Bugis khusus untuk guru-guru putra, pada hari Jum'at sore *ba'da* sholat Ashar di aula kampus Hidayatullah Karang Bugis khusus guru-guru putri, dan kajian gabungan seluruh guru setiap akhir bulan pada hari Sabtu pekan terakhir, bertempat di ruang pertemuan guru LPI Luqman Al Hakim Balikpapan.

2) Membiasakan guru tilawah Alquran di setiap pagi hari

Para guru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, melaksanakan rutinitas tilawah Alquran setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan para siswa, baik secara terpimpin maupun sendiri-sendiri.

3) Halaqah Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan, yaitu di hari kamis sore *ba'da* Ashar. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang *murobbi* dari kalangan guru yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang terbaik, lalu dibagi menjadi beberapa *halaqoh* atau kelompok. Kegiatan ini dimulai dengan materi *Tahsinul Quran*, yaitu *murobbi* membacakan lalu diikuti dan masing-masing anggota membaca ayat yang sudah di-*tahsin*. Setelah itu anggota *halaqoh* menghafal dan menyetorkan hafalan tersebut kepada para *murobbinya*.

4) Target Hafalan Alqur'an dan Hadits 'Arba'in An-nawawiyah

Program ini adalah follow up dari program yang sebelumnya, namun ditambah dengan hafalan hadits 'Arba'in An-nawawiyah. Untuk penyetoran disepakati antara *murobbi* dan para guru masing-masing.

5) Mempersaudarakan antar guru (*Muakhkhaah*)

Secara nasional di lembaga Hidayatullah, program ini sudah berjalan sejak awal-awal perintisan Hidayatullah. Namun pola dan metode *muakhkhah* pada SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan belum berjalan sebagaimana pola dan metode yang terdahulu. Namun secara informal kualitas persaudaraan atau *Ukhuwah* antar guru

sudah terjalin dengan alamiah dengan adanya program-program pembinaan yang telah berjalan.

6) Pembentukan Halaqah Usroh

Program ini adalah program nasional lembaga Hidayatullah. Lokasi SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan yang berada di kota Balikpapan menjadikan lembaga pendidikan ini berada dibawah koordinasi pengurus Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Hidayatullah Balikpapan, sehingga kegiatan halaqoh Usrah di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan khusus guru-guru putra, langsung terkoordinir dengan departemen pengkaderan DPD Hidayatullah Balikpapan. Sedangkan untuk halaqoh *usroh* bagi guru-guru putri langsung terkoordinir dengan pengurus Muslimat Hidayatullah (Mushida) Balikpapan. Pembinaan guru pada kegiatan Halaqoh ini ialah penguatan *Tahsinul Quran*, gerakan berinfaq, tausyiah penguatan aqidah dan *tsaqofah Islamiyah* yang lain serta silaturahmi mempererat ukhuwah antar sesama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan pada hari selasa sore *ba'da* Ashar.

3. Supervisi Peningkatan Sumber Daya Pendidik

Setelah pelaksanaan program peningkatan Sumber Daya Manusia Pendidik berjalan, maka SDIT Luqman Al Hakim melalui kepala unit keguruan melakukan aktivitas *follow up*. Kepala unit Keguruan dalam hal ini berfungsi sebagai pengawas atau tenaga guru senior yang diamanahi menjalankan fungsi supervisi.

Pengawas perlu memonitor kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengontrol tercapainya standar kompetensi yang telah ditentukan sehingga mutu

madrasah/sekolah dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Di samping itu, perlu diketahui bahwa tujuan monitoring bukan untuk mencari kesalahan guru, akan tetapi supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, yaitu peserta didik menguasai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.⁵⁵

Model supervisi yang dijalankan di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, dijelaskan oleh Muzakkir bahwa:

“Model supervisi yang dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan ialah model yang menggunakan metode supervisi klinis, yaitu bertemu dulu dengan guru yang akan disupervisi, lalu supervisor melaksanakan supervisi, setelah itu bertemu lagi untuk menyampaikan hasil observasi supervisi dengan guru yang telah menjadi objek supervisi.⁵⁶

Supervisi klinis adalah proses bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar agar lebih baik.⁵⁷ Pendapat lain terkait supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap proses pembelajaran yang sebenarnya dengan tujuan modifikasi yang rasional.⁵⁸ Sedangkan definisi yang lain menyatakan “Supervisi klinis adalah proses membantu guru

⁵⁵Hasan, “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut” Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, Banjarmasin, 2013. h. 103

⁵⁶ Muzakkir, Direktur ...

⁵⁷Hasan, “Pelaksanaan ...

⁵⁸ Waller. Disajikan dalam pelatihan Bimbingan Teknis Supervisi Klinis Bagi Pengawas, 19 s/d 22 Juni 2007 di Sawangan, Depok.

memperkecil jurang antara tingkah laku mengajar nyata dengan tingkah laku mengajar ideal.⁵⁹

Ustad Muzakkir juga menjelaskan tentang bentuk-bentuk supervisi yang dijalankan di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Supervisi dilakukan dalam bentuk penilaian kinerja guru ada yang dalam bentuk raport guru, lalu bentuk supervisi di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan ada 3, yaitu :

1. *Conten knowledge* (RPP berbasis tauhid, dan active learning, tiap pekan dikumpul kepada Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum),
2. *Pedagogical*, dilakukan oleh penanggung jawab akademik dan kepala unit keguruan, teknisnya langsung turun ke kelas melakukan observasi.
3. Kediniyyahan dilakukan oleh HRD baik Ust Didin (panggilan Ustad Muhammad Hasyiruddin) untuk guru putra, dan Ustazah Rahmah (Panggilan Ustazah Rahmawati Rasmin) ke guru putri”.⁶⁰

Aktivitas belajar mengajar dalam kelas sangat erat kaitannya dengan target pencapaian kompetensi pedagogik guru. Implementasi kurikulum Berbasis Tauhid merupakan aspek utama yang menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran di kelas ditinjau dari pendekatan pedagogik seorang guru, oleh karena itu supervisi yang dilakukan langsung menjadi tanggung jawab unit keguruan.

Pelaksanaan supervisi guru di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan telah diatur jadwal rutinnya bagi seluruh guru. Draft instrumen observasi juga telah disiapkan, sehingga pihak pelaksana supervisi dan para guru yang akan disupervisi

⁵⁹ Keith Acheson & Meredith D’ Gall. Disajikan dalam pelatihan Bimbingan Teknis Supervisi Klinis Bagi Pengawas, 19 s/d 22 Juni 2007 di Sawangan, Depok.

⁶⁰ Muzakkir, Direktur ...

sudah paham, dan siap mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Terkait jadwal dan contoh instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Wawancara dengan Ustazah Noor Aliyah selaku kepala unit keguruan, peneliti mempertanyakan terkait fungsi supervisi guru yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum Berbasis Tauhid di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan. Beliau menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi insya Allah terlaksana efektif karena hasil supervisinya disampaikan langsung kepada guru yang bersangkutan, hal ini berarti pelaksanaan supervisi memberi efek baik pada guru, dimana guru dapat memperbaiki diri dari hasil feedback yang dilakukan.

Noor Aliyyah juga memaparkan terkait beberapa hal yang mendukung serta yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi guru:

“Beberapa hal yang menjadi faktor pendorong terlaksananya kegiatan supervisi ialah :

- 1) Sikap terbuka guru ketika diobservasi. Waktu observasi tahap awal, dijadwal terbuka, artinya jadwal diketahui oleh guru yang bersangkutan, namun observasi tahap berikutnya tidak *dishare* ke guru, sehingga guru tidak tahu kapan akan disupervisi. Hal ini berefek pada guru yang akhirnya harus selalu memberikan yang terbaik, setiap saat, baik ketika akan disupervisi atau tidak.
- 2) Suasana hasrat belajar para guru yang telah disupervisi tumbuh begitu tahu akan adanya kekurangan dan kelebihanannya saat mengajar.

Sedangkan beberapa faktor yang menghambat adalah:

- 1) Tugas supervisor tidak dikhususkan hanya untuk melakukan supervisi, akan tetapi supervisor masih mendapatkan tugas lain yang juga harus dilaksanakan sehingga terkadang ada jadwal yang bentrok dengan jadwal supervisi
- 2) Item supervisi belum direvisi, padahal revisi atas item supervisi harus terus dilakukan dan *disharingkan* pada guru agar jadi patokan atau SOP (Standard Opsional Prosedur) dalam bekerja.⁶¹

⁶¹ Noor Aliyyah, Kepala Unit Keguruan HRD Lembaga Pendidikan Integral Luqman Al Hakim Balikpapan , Wawancara Pribadi, Balikpapan, 31 Maret 2017

Peneliti juga sempat mewawancarai beberapa guru di SDIT Luqman Al Hakim, terkait kebutuhan akan adanya supervisi bagi para guru terutama terkait kompetensi guru dalam implementasi kurikulum berbasis tauhid. Hampir semua guru mengatakan sangat perlu untuk dilakukan supervisi. Ustazah Santiani mengatakan :

“Supervisi guru di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan sangat perlu dilakukan, karena untuk mengontrol setiap pembelajaran guru apakah konsisten menerapkan KBT pada saat mengajar atau tidak”.⁶²

Senada dengan Ustazah Santiani, Ustad Andi Syamsul Alam menyampaikan tanggapannya bahwa:

“Pelaksanaan program KBT sangat perlu untuk disupervisi karena untuk lembaga sendiri bisa mengukur sejauh mana program ini diterapkan pengajar/guru dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk guru sendiri, supervisi adalah bagian dari bahan evaluasi guru dan masukan terhadap diri dalam mengajar dan menerapkan program KBT dalam pembelajaran”.⁶³

Beberapa wawancara dengan guru-guru yang, ternyata peneliti menemukan beberapa masukan yang sifatnya evaluatif, terkait efektifitas dari kegiatan supervisi guru dalam rangka penerapan kurikulum berbasis tauhid di SDIT Luqman Al Hakim, salah satu contoh Ustazah Nur Khusnul Khotimah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, implementasi KBT dalam pembelajaran sudah cukup baik, hasilnya pun demikian. Namun, tetap harus dievaluasi sehingga efek KBT tidak hanya dirasakan guru atau siswa namun orang tua siswa juga. Evaluasi untuk modul juga perlu supaya pembelajarannya lebih *inovatif, up to date*, dan Islami”.⁶⁴

⁶² Santiani, Wakil ...

⁶³ Andi Syamsul Alam, Wali...

⁶⁴ Nur Husnul Khotimah, Wali...

Ustad Syamsul Alam termasuk diantara beberapa guru yang memberikan masukan. Beliau menyampaikan sesuatu yang sedikit berbeda berdasarkan pengalaman pribadi bahwa:

“Sejauh ini supervisi terkait program KBT di SDIT Luqman Al Hakim hasilnya belum maksimal karena sifatnya belum menyeluruh ke setiap pengajar/guru dan satu arah dalam mensupervisi, artinya supervisor hanya fokus memberikan penilaian namun minim menyampaikan hasil evaluasi diri ke guru, sehingga guru tidak mengetahui kekurangan-kekurangan diri dalam menerapkan program KBT di setiap pembelajaran. Sistem kontrol terhadap pelaksanaan program KBT hanya sebatas pada bedah kurikulum yang hanya 2 kali dalam setahun. Nah, sistem kontrol berkelanjutanlah sebenarnya yang dibutuhkan sekolah, yaitu pelaksanaan supervisi dan tentunya harus maksimal dan tidak hanya satu arah”⁶⁵.

Selaku Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ustazah santiani menyampaikan pendapatnya, bahwa:

“Supervisi guru cukup efektif pelaksanaannya namun hasil masih minimal. Terkadang guru lupa untuk menyisipkan muatan KBT pada saat pembelajarannya karena fokus dalam *penghendelan* anak saat berlangsungnya pembelajaran sehingga target yang sudah direncanakan di RPP tidak terlaksana dengan maksimal.”⁶⁶

Ustad Muhammad Hasyiruddin sebagai penanggung jawab HRD serta merangkap sebagai salah seorang tenaga pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan memberikan pendapatnya terkait supervisi guru yang berkaitan pada implementasi KBT dalam pembelajaran. Menurut beliau:

“Pelaksanaan supervisi guru terkait implementasi KBT Sementara ini masih belum maksimal. Ketika pembuatan soal, terkadang para guru masih kurang menunjukkan nilai tauhid yang diinginkan. Sebagai contoh penggunaan nama

⁶⁵ Andi Syamsul Alam, Wali...

⁶⁶ Santiani, Wakil...

tokoh dalam soal *problem solving* kadang tidak pada nama-nama sahabat, *tabi'in*, atau *shalafushsholeh*".⁶⁷

Peneliti merasa wajib untuk memaparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait signifikansi program supervisi ini dan sejauh mana progress program supervisi terlaksana di SDIT Luqman Al Hakim dalam rangka implementasi kurikulum Berbasis Tauhid. Beliau menyampaikan bahwa:

“Supervisi perlu dilakukan karena sebagai bahan untuk evaluasi dan pengembangan konsep KBT, karena pada prakteknya program Kurikulum Berbasis Tauhid baru berjalan sekitar 3 tahun terakhir, jadi baru terimplementasi secara konsep dan struktur kurikulum pada jenjang kelas 1, 2 dan 3. Baru 70% yang kami lakukan dalam bentuk supervisi guru dalam pelaksanaan KBT. Sisanya insya Allah 2 bulan terakhir ini”.⁶⁸

Peneliti juga akan menyajikan daftar penilaian supervisi kelas yang akan dipaparkan lebih jelas pada bagian evaluasi peningkatan sumber daya pendidik.

4. Evaluasi Peningkatan Sumber Daya Manusia Pendidik

Program peningkatan sumber daya manusia pendidik belum sempurna dan komprehensif jika tidak menyertakan aspek evaluasi. Karena tolok ukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari hasil evaluasinya.

Implementasi kurikulum berbasis Tauhid di SDIT Luqman Al Hakim telah berjalan kurang lebih tiga tahun, sementara proses peningkatan sumber daya manusia yang menjadi andalan utama dalam mengaplikasikan program KBT telah dan sedang

⁶⁷ Muhammad Hasyiruddin, Kepala...

⁶⁸ Abdul Basith, Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, Wawancara Pribadi, Balikpapan, 31 Maret 2017

berjalan. Sebagaimana peneliti telah paparkan sebelumnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga supervisi program peningkatan SDM pendidik di SDIT Luqman Al Hakim. Oleh karena itu program evaluasi menjadi tahapan akhir dalam sukses tidaknya program peningkatan SDM pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

Peneliti sempat mempertanyakan terkait model evaluasi yang dijalankan pada program peningkatan SDM pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan kepada Ustad Muzakkir, beliau memberi pemaparan sebagai berikut:

“Model evaluasinya diistilahkan dengan *evaluation at planning stag*, namun belum dilakukan dengan maksimal di SDIT Luqman Al Hakim karena idealnya sebelum implementasi program peningkatan SDM dilakukan, harus ada evaluasi awal terhadap desain yang sudah direncanakan. Nanti setelah dianggap layak, konsep desain program peningkatan SDM tersebut baru masuk tahap implementasi, sehingga memenuhi standar evaluasi *formatif* dan *sumatif*.⁶⁹

Daryanto menjelaskan bahwa jenis evaluasi *formatif* disajikan di tengah program pengajaran untuk memantau (memonitor) kemajuan belajar demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru.⁷⁰ Beliau juga menjelaskan tentang jenis evaluasi *sumatif* biasanya diberikan pada akhir tahun, atau akhir jenjang pendidikan, maka evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar menentukan kelulusan dan atau memberikan sertifikasi atau juga

⁶⁹ Muzakkir, Direktur...

⁷⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Cet, 6. h. 12

penilaian akhir bagi yang telah menyelesaikan proses pembelajaran atau program peningkatan dengan baik.⁷¹

Guna mempermudah pemahaman pada pembahasan ini peneliti juga menyisipkan definisi evaluasi pendidikan. Menurut Sulistyorini evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Beliau menambahkan terkait definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁷² Sementara dalam teori fungsi manajemen, Saifullah mengatakan bahwa evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan.⁷³

Pelaksanaan evaluasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan penilaian, artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya, serta dirumuskan pula solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan keberhasilan pada masa yang akan datang.⁷⁴

⁷¹Daryanto, *Evaluasi...*, h. 14

⁷² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 50

⁷³ U. Saifullah., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 40.

⁷⁴ Suriyadi, *Efektivitas Pengelolaan Budaya madrasah Di kabupaten Barito Kuala (Study kasus Di MAN 2, MAN 3, dan MAN 5)* (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri, Banjarmasin, 2014), h. 44

Peneliti menemukan nuansa *spirit* berislam yang cukup kuat dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada beberapa item yang menjadi tujuan diadakannya penilaian dan pembinaan guru di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, yaitu: Menghidupkan suasana *fastabiqul khoirot* (kompetitif) dan *ta'awanu 'alal birri wattaqwa* (kooperatif) antara team guru-karyawan” dan “memberikan apresiasi kepada guru dan karyawan berupa penerapan reward and punishment sesuai dengan ukuran penilaian yang obyektif,⁷⁵ sebagaimana *spirit* surah Az-Zalzalah/99 ayat 7 dan 8.

Buku pedoman Pembinaan dan Penilaian Guru/Karyawan Lembaga Pendidikan Integral (LPI) Luqman Al Hakim Balikpapan, Tahun 2015-2020, telah menjelaskan bahwa:

“Untuk menunjang keberhasilan visi, misi, *grand strategy* dan tujuan LPI Luqman Al Hakim menjadi sekolah internasional dan sekolah percontohan dilingkup lembaga pendidikan Islam maka setiap pegawai LPI Luqman Al Hakim wajib melaksanakan tugas dan amanah yang telah diberikan. Setiap pegawai memiliki job diskripsi sesuai dengan bidang masing-masing dan diharapkan mampu membuat program kerja harian, pekanan, bulanan maupun semesteran. Dalam pelaksanaan pekerjaan maka perlu pembimbingan, pengontrolan dan evaluasi setiap akhir pekan, akhir bulan, triwulan, setiap semester dan akhir tahun. Sehingga perlu dibuat suatu standard dan sistem serta mekanisme baku dalam pelaksanaan pekerjaan masing-masing SDM. Sehingga atasan maupun SDM yang bersangkutan akan melakukan pemantauan dan evaluasi pekerjaan sehingga semua data akan direkapitulasi dalam penilaian pegawai. Penilaian ini dirangkum dalam daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3).⁷⁶

⁷⁵Pedoman Pembinaan dan Penilaian Guru/Karyawan Lembaga Pendidikan Integral(LPI) Luqman Al Hakim Balikpapan, Tahun 2015-2020., h. 1

⁷⁶Pedoman Pembinaan dan Penilaian Guru/Karyawan Lembaga Pendidikan Integral(LPI) Luqman Al Hakim Balikpapan, Tahun 2015-2020., h. 1-2

Peneliti juga akan memaparkan daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) yang menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian guru di lingkungan SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan.

Penilaian DP3 untuk guru bidang studi (tenaga pendidik) meliputi lima ragam penilaian yaitu: (a) daftar Penilaian kehadiran (DPK), (b) daftar penilaian administrasi keguruan (DPAK), (c)daftar penilaian supervisi kelas (DPSK), (d) daftar penilaian dari atasan (DPA), (e) daftar penilaian pengembangan diri (DPPD)

Berdasarkan buku pedoman pembinaan dan penilaian guru ini, peneliti juga akan menyajikan model penilaian sebagaimana yang meliputi lima ragam aspek penilaian tersebut.

a. Daftar Penilaian kehadiran (DPK)

1) Daftar Penilaian kehadiran (DPK) ini berlaku untuk seluruh pegawai baik yang bekerja sebagai guru (tenaga pendidik) dan karyawan (tenaga kependidikan) yang bekerja di lingkup LPI Luqman Al Hakim

2) Daftar Penilaian kehadiran (DPK) meliputi hal-hal berikut yaitu:

a) Kehadiran Harian SDM di Sekolah; Kehadiran ini didasarkan pada *check clock* yang penilaiannya menyesuaikan data-data sebagai berikut: jumlah target hari hadir selama sebulan, jumlah kehadiran dan ketidakhadiran selama sebulan, jumlah akurasi waktu kedatangan/check in dan kepulangan/check out.

- b) Kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas; Kehadiran ini didasarkan pada prosentase kehadiran tatap muka KBM di kelas selama sebulan
 - c) Kehadiran dalam rapat koordinasi mingguan; Kehadiran ini didasarkan pada prosentase kehadiran rapat koordinasi yang diselenggarakan pada unit kerja selama sebulan
 - d) Kehadiran dalam forum Pembinaan pekanan SDM; Kehadiran ini didasarkan pada prosentase kehadiran pada kegiatan pembinaan rutin maupun insidental yang diselenggarakan oleh unit kerja selama sebulan
- 3) Daftar Penilaian kehadiran (DPK) untuk jenis kehadiran harian di kampus bergantung pada prosentase kehadiran dan ketepatan waktu in-out pegawai LPI LUQMAN AL HAKIM dengan ketentuan setiap hari ketidakhadiran pegawai maka prosentase kehadiran akan berkurang 4 %, setiap ketidaktepatan waktu in-out maka prosentase kehadiran akan berkurang 1 % dari kehadiran total.
- 4) Ketentuan waktu kehadiran pegawai disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja masing-masing sesuai kebijakan LPI Luqman Al Hakim
- 5) Jika ketidakhadiran guru-karyawan LPI Luqman Al Hakim disebabkan karena tugas dari LPI Luqman Al Hakim maka tidak ada pengurangan prosentase DPK dengan bukti surat tugas dari pihak manajemen terkait di lingkup LPI Luqman Al Hakim.

- 6) Rekapitulasi dan pelaporan penilaian DPK ini dilakukan setiap bulan untuk hari-hari efektif sekolah
- 7) Pelaksana penilaian dan rekapitulasi DPK setiap bulannya adalah pegawai yang ditunjuk oleh kepala unit kerja dan dilaporkan kepada tim SDM LPI Luqman Al Hakim sebelum tanggal 27 pada bulan tersebut.

b. Daftar Penilaian Administrasi Keguruan (DPAK)

- 1) Daftar penilaian administrasi keguruan (DPAK) ini berlaku hanya untuk pegawai yang bekerja sebagai guru (tenaga pendidik) yang bekerja di lingkup LPI Luqman Al Hakim
- 2) Daftar penilaian administrasi keguruan (DPAK) berupa checklist administrasi keguruan yang disusun oleh guru setiap pekan
- 3) Penilaian administrasi keguruan (DPAK) didasarkan pada check list dokumen administratif yang meliputi:
 - a) Dokumen Prota/Prosem dan silabus (Unit plan)
 - b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (lesson plan)
 - c) Dokumen lembar laporan pelaksanaan tatap muka dalam KBM
 - d) Dokumen penelitian soal-soal ulangan harian
 - e) Dokumen hasil penilaian kelas dan analisis serta follow up-nya

- 4) Penilaian administrasi keguruan (DPAK) ini dilakukan setiap pekan melalui rakor mingguan dan musyawarah rumpun guru bidang studi (MGRBS) ataupun pemanggilan secara personal oleh staff yang ditunjuk yang berupa check list DPAK
- 5) Penilaian sempurna (100%) jika guru melaporkan dan memiliki dokumen diatas setiap pekan dengan rutin dan tepat waktu yang penilaiannya dilakukan setiap bulan untuk hari-hari efektif sekolah
- 6) Pelaksana penilaian dan rekapitulasi DPAK setiap bulannya adalah staf yang ditunjuk oleh kepala unit kerja masing-masing (oleh waka kurikulum atau menyesuaikan unit kerja masing-masing) dan dilaporkan kepada tim SDM LPI Luqman Al Hakim sebelum tanggal 4 setiap bulan berikutnya.

c. Daftar penilaian supervisi Kelas (DPSK)

- 1) Daftar penilaian supervisi Kelas (DPSK) ini berlaku hanya untuk pegawai yang bekerja sebagai guru (tenaga pendidik) yang bekerja di lingkup LPI Luqman Al Hakim.
- 2) Daftar penilaian supervisi Kelas (DPSK) ini meliputi dua hal yaitu penilaian RPP (lesson plan) dan penilaian pelaksanaan KBM (Teaching process)

3) Penilaian supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi unsur-unsur berikut yaitu;

- a) Perencanaan pengelolaan KBM yaitu dengan: (1) merumuskan kompetensi dasar (KD) dan indikatornya, (2) menentukan metode pengajaran, dan (3) menentukan langkah-langkah pengajaran
- b) Perencanaan pengelolaan kelas yaitu dengan: (1) mengatur tempat duduk sesuai strategi yang dipakai, (2) menentukan alokasi waktu belajar mengajar, dan (3) menentukan cara mengorganisasi siswa agar terlibat aktif
- c) Perencanaan penggunaan alat dan media yaitu dengan: (1) menentukan penggunaan alat-media pengajaran dan (2) menentukan sumber pengajaran
- d) Perencanaan penilaian kelas yaitu dengan: (1) menentukan macam, bentuk dan prosedur penilaian, (2) menyusun alat penilaian hasil belajar

4) Penilaian supervisi proses KBM meliputi unsur-unsur berikut yaitu;

- a) Memulai pelajaran, yaitu: (1) menyampaikan bahan pengait/apersepsi, (2) memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam KBM
- b) Mengelola kegiatan inti, yaitu: (1) Menyampaikan bahan/materi (2) Memberikan contoh/penguatan (3) Menggunakan alat/media pengajaran (4) Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat aktif

- c) Mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas belajar, yaitu: (1) mengatur penggunaan waktu, (2) mengorganisasikan siswa, (3) mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar
 - d) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, yaitu: melaksanakan penilaian selama KBM berlangsung
 - e) Mengakhiri pelajaran, yaitu: (1) menyimpulkan pelajaran, (2) memberikan tindak lanjut
- 5) Rekapitulasi dan pelaporan penilaian DPSK ini dilakukan minimal satu semester sekali.
- 6) Pelaksana penilaian dan rekapitulasi DPSK setiap semester adalah kepala unit kerja masing-masing, dan dilaporkan kepada tim SDM LPI LUQMAN AL HAKIM sebelum tanggal 31 Desember atau tanggal 31 Mei setiap tahun pelajaran.
- 7) Format daftar penilaian supervisi Kelas (DPSK) sebagai berikut (terlampir)

d. Daftar Penilaian dari Atasan (DPA)

- 1) Daftar penilaian dari atasan (DPA) ini berlaku untuk seluruh pegawai baik yang bekerja sebagai guru (tenaga pendidik) maupun karyawan (tenaga kependidikan) yang bekerja di lingkup LPI LUQMAN AL HAKIM. Daftar penilaian dari atasan (DPA) ini meliputi unsur-unsur berikut yaitu;
- a) Kepemimpinan

- b) Komitment terhadap visi kelembagaan
 - c) Komitmen terhadap dakwah perjuangan umat Islam
 - d) Profesionalitas kependidikan
 - e) Kedisiplinan
 - f) Tanggung jawab dan ketuntasan kerja
 - g) Kejujuran
 - h) Kerja sama dan kepedulian.
- 2) Rekapitulasi dan pelaporan penilaian dari atasan (DPA) ini dilakukan minimal satu semester sekali.
- 3) Pelaksana penilaian dan rekapitulasi DPA setiap semester adalah kepala unit kerja masing-masing, dan dilaporkan kepada tim SDM LPI Luqman Al Hakim sebelum tanggal 31 setiap bulan Desember dan Mei pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

e. Daftar Penilaian Pengembangan Diri (DPPD)

- 1) Daftar penilaian pengembangan diri (DPPD) ini berlaku untuk pegawai yang bekerja sebagai guru (tenaga pendidik) yang bekerja di lingkup LPI Luqman Al Hakim Balikpapan.
- 2) Daftar penilaian pengembangan diri (DPPD) ini meliputi unsur-unsur berikut yaitu;

- a) Pendidikan dan pelatihan (Diklat)
 - b) Prestasi akademik
 - c) Karya pengembangan profesi
 - d) Keikutsertaan dalam forum ilmiah
 - e) Pengalaman dalam organisasi pendidikan dan keaktifan dalam menjalankan tugas disekolah
 - f) Pengembangan bahasa arab/inggris
- 3) Rekapitulasi dan pelaporan penilaian pengembangan diri (DPPD) ini dilakukan minimal satu tahun sekali.
- 4) Pelaksana penilaian dan rekapitulasi DPPD setiap tahun adalah guru yang bersangkutan dan kepala unit kerja masing-masing (kepala unit kerja mentashih kebenaran DPPD oleh guru), dan dilaporkan kepada tim HRD/SDM LPI Luqman Al Hakim sebelum tanggal 31 setiap bulan Mei pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

Format seluruh daftar pelaksanaan penilaian kinerja dan pengembangan guru telah peneliti siapkan pada draft lampiran pada penelitian ini.

Evaluasi dan penilaian guru sebagaimana dibahas di atas memperlihatkan bahwa akan ada konsekuensi tersendiri terhadap hasil penilaian tersebut. Hal ini terlihat pada kriteria penilaian yang dihitung secara rekapitulasi baik dilakukan per semester, maupun per tahun.

Adapun kriteria pada daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) atau nilai prestasi kinerja (NPK) yang berlaku pada LPI Luqman Al Hakim Balikpapan adalah sebagai berikut:

- a. ≤ 69 nilai E (Sangat Kurang);
- b. 70 – 79 nilai D (Kurang);
- c. 80 – 89 nilai C (Cukup);
- d. 90 – 95 nilai B (Baik);
- e. 96 – 100 nilai A (Sangat Baik).⁷⁷

Rekapitulasi DP3 atau NPK semesteran dan tahunan akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan peningkatan(prestasi) dan pembinaan SDM dengan ketentuan:

- a. Apabila yang bersangkutan:
 - 1) Memperoleh nilai E, maka yang bersangkutan mendapatkan teguran keras dan status kepegawaiannya dinyatakan gugur
 - 2) Memperoleh nilai D, maka yang bersangkutan mendapatkan pembinaan intensif oleh Dewan Pembina yang ditunjuk oleh Direktur LPI Luqman Al Hakim selama 1 semester;

⁷⁷Pedoman Pembinaan dan Penilaian Guru/Karyawan Lembaga Pendidikan Integral(LPI) Luqman Al Hakim Balikpapan, Tahun 2015-2020., h. 19

- 3) Memperoleh nilai C mendapat pembinaan intensif dari Kepala Sekolah selama 1 semester;
- b. Apabila dalam masa pembinaan yang bersangkutan tidak menunjukkan peningkatan kriteria penilaian, yang semula mendapat nilai D tidak meningkat menjadi C, maka status kepegawaiannya dinyatakan gugur.
 - c. Apabila dalam masa pembinaan, yang bersangkutan tidak menunjukkan peningkatan kriteria, yang semula mendapat nilai C tidak meningkat menjadi B, maka pembinaan diserahkan kepada Dewan Pembina yang ditunjuk Direktur LPI LUQMAN AN HAKIM.
 - d. Apabila selama 4 tahun berturut-turut memperoleh nilai A, maka yang bersangkutan diusulkan untuk memperoleh tambahan masa kerja sebanyak 1 tahun.
 - e. Apabila selama 5 tahun berturut-turut memperoleh nilai A, maka yang bersangkutan diusulkan untuk memperoleh tambahan masa kerja sebanyak 2 tahun.
 - f. Apabila selama 6 tahun berturut-turut memperoleh nilai A dengan nilai 100, maka yang bersangkutan diusulkan untuk memperoleh kenaikan pangkat 1 (satu) jenjang lebih atas dan yang bersangkutan ditetapkan sebagai Pendidik atau Tenaga Kependidikan Berprestasi.⁷⁸

⁷⁸Pedoman Pembinaan dan Penilaian Guru/Karyawan Lembaga Pendidikan Integral (LPI) Luqman Al Hakim Balikpapan, Tahun 2015-2020., h.21

Pada program pembinaan keislaman atau “*tsaqofah Islamiyah*” guru, peneliti menemukan format yang berbeda dalam mengevaluasi target pencapaian pembinaan keislaman. Para guru SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan mendapatkan lembaran “*muhasabah yaumiyah*” yang oleh pihak SDM/HRD LPI Luqman Al Hakim selaku penanggung jawab seluruh program peningkatan dan pembinaan SDM guru, digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian ibadah keseharian para guru baik yang wajib maupun yang sunnah “*nawafil*”.

Tujuan diadakannya program *muhasabah yaumiyah* ini cukup unik, sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam terkait tujuan dan target yang ingin dicapai melalui program ini. Dalam beberapa wawancara dengan penanggung jawab HRD dan kediniyyahan, peneliti mendapatkan beragam jawaban, yaitu dari Ustad Muhammad Hasyiruddin, beliau menyampaikan:

“Tujuan evaluasi itu sebenarnya bukan untuk mengetahui kegiatan ibadah teman-teman tapi ingin agar teman-teman sendiri tahu intensitas ibadahnya sendiri. Form evaluasi itu hanya alat bantu agar teman-teman bisa menilai dirinya dalam kegiatan ibadah dan kedekatannya dengan *Rabbnya*. Sedangkan target dari form evaluasi ini, ingin meningkatkan kedekatan teman-teman dengan Allah SWT dalam ibadah dan memberi jalan kebiasaan baik bagi yang agak jarang melakukan ibadah sunnah, karena Kalau yang fardhu sudah pasti di lakukan”.⁷⁹

Ustazah Rahmah selaku penanggung jawab kediniyyahan sekaligus yang menkoordinir pembinaan guru-guru putrid menjelaskan bahwa:

⁷⁹ Muhammad Hasyiruddin, Kepala...

“Tujuannya adalah untuk saling membantu dalam *fastabiqul khairaat*, karena kecendrungan manusia adalah akan mengikuti kebiasaan teman-temannya. sehingga perlu pengkondisian untuk membuat sesuatu menjadi kebiasaan, awalnya mungkin dengan keterpaksaan tapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan bahkan kebutuhan. Perlunya saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Targetnya bagi seluruh guru dan karyawan agar kualitas ibadah semakin meningkat dan mulai terbiasa dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya, bukan hanya yang wajib saja, sehingga semakin merasakan kedekatan dengan Sang Pencipta. Memiliki *akhlaqul karimah* dapat menjadi *swatn hasanah* bagi lingkungannya”.⁸⁰

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan terkait tujuan dan target program *muhasabah yaumiyyah*. Menurut beliau:

“*Muhasabah yaumiyyah* sangat penting, karena *muhasabah yaumiyyah* sebagai sistem kontrol dari HRD terhadap kegiatan keislaman guru-guru, dengan berbagai macam bentuk dan keragaman tingkat keimanan masing masing guru, dari HRD untuk membuat *muhasabah yaumiyyah* sehingga bisa dievaluasi dan dimotivasi dari berbagai macam hasil muhasabah tersebut. Targetnya adalah :

- a. Dengan hasil dari program keislaman guru guru sebagai tombak utama dalam mencapai target visi misi sekolah
- b. Menjadikan keislaman guru-guru lebih baik dari hari ke hari
- c. Ingin mencapai dan merasakan suasana spritual dalam lingkungan sekolah”.⁸¹

Format evaluasi “*Muhasabah yaumiyah*” disusun dan dibagikan kepada para guru untuk diisi sesuai dengan kondisi riil yang berjalan dalam pelaksanaan ibadah masing-masing guru selama 40 hari. Setelah 40 hari kemudian lembaran “*muhasabah yaumiyah*” dikembalikan kepada penanggung jawab SDM/HRD untuk kemudian

⁸⁰ Ustazah Rahmawati Rasmin, Kepala...

⁸¹ Ustad Abdul basith, Kepala...

didata dan diserahkan kepada pimpinan dan atau *murobbi halaqoh* masing-masing sebagai masukan untuk pembinaan keislaman lebih lanjut.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Peningkatan SDM Pendidik di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pelaksanaan program peningkatan sumber daya pendidik dalam rangka implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, oleh peneliti telah merangkum beberapa teori yang diambil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengembangan sumber daya manusia maupun faktor-faktor yang menunjang keberhasilan proses manajemen. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi visi, misi, dan tujuan organisasi, sifat dan jenis kegiatan, kualitas dan kuantitas SDM, strategi yang digunakan, perangkat kerja/alat atau teknologi yang digunakan, maupun tata hubungan yang berkaitan dengan organisasi/lembaga tersebut.
2. Faktor eksternal yang meliputi Kebijakan dan aturan atau regulasi pemerintah, kondisi sosial budaya masyarakat, perkembangan teknologi dan kondisi geografis yang berkaitan dengan organisasi/lembaga tersebut.

Peneliti telah mencoba mengambil kesimpulan dengan mengklasifikasikan faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan manajemen peningkatan sumber daya pendidik dalam rangka implementasi kurikulum berbasis tauhid di SDIT Luqman Al Hakim Balikpapan, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang searah dengan program peningkatan sumber daya pendidik dan penguatan keislaman yang komprehensif sehingga memudahkan bagi pengelola sekolah menentukan perencanaan dan tahapan-tahapan pelaksanaan program. Yakni pada kalimat: “menjadi generasi Qurani yang kompetitif”
- b. Regulasi pemerintah dalam hal ini kebijakan kurikulum KTSP memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan swasta untuk mengembangkan kurikulum khas sekolah yaitu KBT. Yakni dengan mengembangkan standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah disusun dan ditentukan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai konsep dan struktur kurikulum berbasis Tauhid (KBT)
- c. Sumber daya pendidik yg solid, baik yang senior maupun yunior, sangat kondusif untuk melakukan berbagai program pendampingan dan pembinaan pendidik. Seluruh pendidik siap untuk mendapatkan program pembinaan dan peningkatan. Sumber daya pembina atau narasumber untuk peningkatan spiritual mudah, karena berada dibawah pembinaan Yayasan pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Para *asatidz* atau dewan Pembina dan perintis awal Pondok Pesantren Hidayatullah sangat antusias ketika diundang untuk terjun langsung melakukan pembinaan *tsaqofah Islamiyah* dan penguatan kelembagaan Hidayatullah

- d. Lingkungan serta fasilitas sarana prasarana sekolah yang representatif, seperti: area sekolah yang luas, letak sekolah yang strategis di tengah-tengah kota Balikpapan, ruangan dan lokal untuk pemberian materi yang memadai, fasilitas IT yang berkualitas, dan sebagainya. Sehingga menjadi *support system* sekolah dalam melaksanakan berbagai program peningkatan SDP.
- e. Kondisi sosial budaya yang sangat mendukung karena lembaga pendidikan adalah tempat berkumpulnya para pembelajar-pembelajar yang haus akan ilmu dan pengembangan diri. Para tenaga pendidik di SDIT Luqman Al Hakim adalah para pendidik yang masih berada di usia muda sehingga gairah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi keilmuan masih sangat kuat. Karena dalam satu lembaga pendidikan yang unggul, akan terkondisikan suatu budaya kompetitif dari para pendidiknya.
- f. Tata hubungan lembaga dalam bentuk Jaringan sekolah Hidayatullah yang kuat dan luas baik di kota Balikpapan, termasuk di area provinsi Kalimantan Timur, bahkan seluruh Indonesia. Koordinasi antar lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Hidayatullah senantiasa terbangun karena rutin melakukan rapat koordinasi baik tingkat provinsi maupun skala nasional dan membentuk jaringan sekolah integral Hidayatullah.

2. Faktor Penghambat

- a. Kualitas kompetensi SDM yang bertanggung jawab dalam mengelola program peningkatan sumber daya pendidik yang masih kurang dan belum

ter *up grade* dengan maksimal, khususnya dalam penyusunan konsep manajemen peningkatan SDP. Hal ini dikarenakan SDM yang ditunjuk sebagai penanggung jawab HRD dan yang berkaitan dengan program peningkatan pendidik belum dilatih atau mengikuti pendidikan khusus ke HRD an. Penunjukan dilakukan, salah satunya adalah berdasarkan pengalaman menjadi tenaga pendidik yang cukup lama dan kompetensi *leadership*.

- b. Secara kuantitas tenaga SDM pengelola program peningkatan SDP sangat minim dan masih mendapatkan tugas-tugas teknis pengajaran yang cukup menyita waktu dan tenaga. Meski perbandingan jumlahnya tidak terlalu signifikan yaitu antara tenaga penanggung jawab HRD, keguruan, kediniyyahan serta training berjumlah 4 orang berbanding 36 orang pendidik SDIT Luqman Al Hakim, namun tambahan jam mengajar bahkan tugas wali kelas yang diemban oleh para penanggung jawab program cukup menyita waktu dan energi.
- c. Strategi pelaksanaan program peningkatan SDP tidak berjalan optimal, terutama strategi dalam mengelola waktu ketika padatnya kegiatan-kegiatan di sekolah. Sehingga para pendidik kurang bisa memfokuskan diri pada seluruh kegiatan peningkatan SDP yang diikuti.
- d. Strategi yang kurang matang dalam perencanaan peningkatan SDP, indikasinya adalah evaluasi pendahuluan terhadap desain program peningkatan SDP yang seharusnya diadakan, ternyata urung dilakukan,

sehingga program peningkatan SDP yang diharapkan terlaksana sesuai dengan desain dan konsep perencanaan yang baik akhirnya menjadi tidak optimal pelaksanaannya.

- e. Kurangnya sumber referensi dan literatur tentang ke HRD an untuk bisa dijadikan sumber belajar, atau alat kerja bagi para penganggung jawab program peningkatan SDP. Sehingga sumber referensi atau literatur yang diharapkan menjadi teknologi tepat guna dalam menerapkan strategi pengelolaan program peningkatan SDP tidak terealisasi.